

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MENGENAL  
PERMAINAN ALAT MUSIK RITMIS) PADA SISWA TUNAGRAHITA  
KELAS VII C DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA  
PEKANBARU T.A 2019/2020**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau**



**OLEH**

**YOLA LORENZA HB**

**NPM 156711193**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Lorenza Hb

NPM : 156711193

TTL : Enok, 20 April 1998

Judul Skripsi : **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Mengetahui Permainan Alat Musik Ritmis) Pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020”.**

Saya mengakui bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung ataupun secara tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan tersebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini,

Pekanbaru. Desember 2019

**Yola Lorenza Hb**  
**NPM. 156711193**

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Yola Lorenza Hb  
NPM : 156711193  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Menenal Permainan Alat Musik Ritmis) Pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020”** dan siap untuk di ujikan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru. Desember 2019  
Pembimbing Utama

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN : 1014096701**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MENGENAL PERMAINAN ALAT MUSIK RITMIS) PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII C DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA PEKANBARU T.A 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

Nama : **Yola Lorenza Hb**  
NPM : **156711193**  
Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

**Tim Pembimbing**

Pembimbing

Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701

**Mengetahui**  
**Plt. Ketua Program Studi**

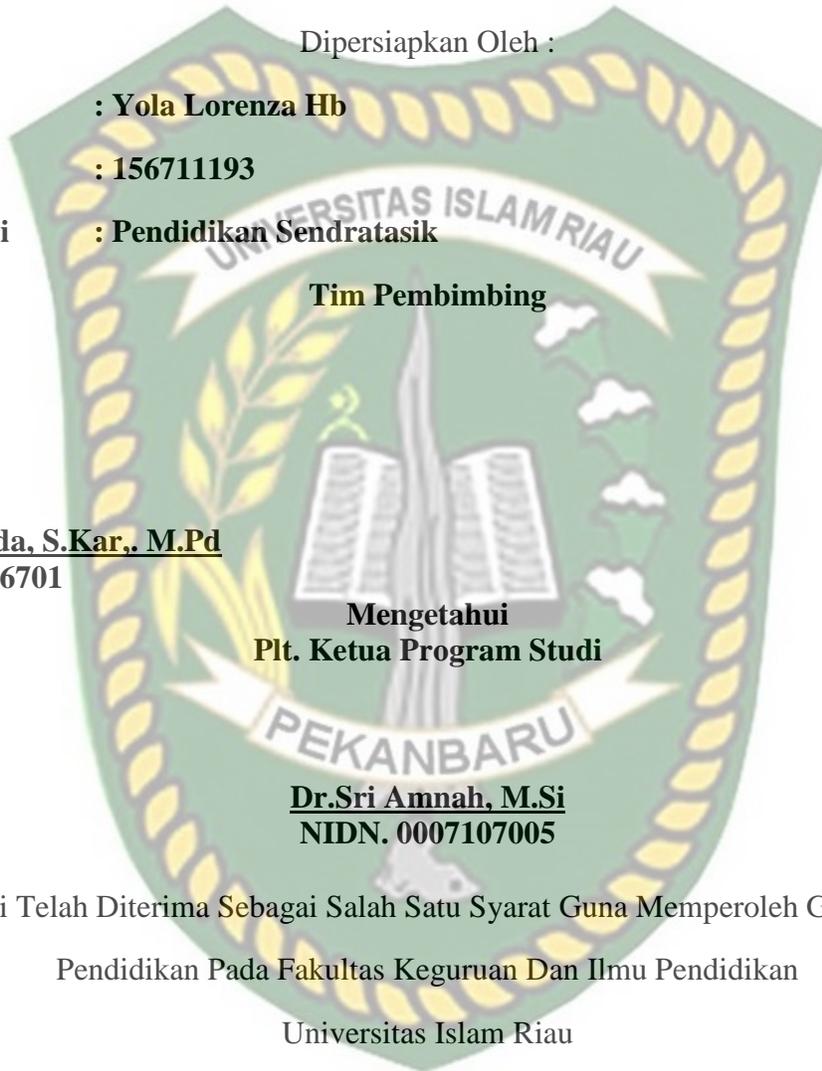
Dr.Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil dekan bidang akademik

Fkip Universitas Isam Riau

Dr.Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005



# SKRIPSI

## PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MENGENAL PERMAINAN ALAT MUSIK RITMIS) PADA SISWA TUNAGRAHITA KELAS VII C DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA PEKANBARU T.A 2019/2020

Nama : Yola Lorenza Hb

NPM : 156711193

Jurusan/Program : Pendidikan Sndratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 18 Desember 2019

Susunan Tim Penguji

**Pembimbing**

**Anggota Penguji**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**

**NIDN. 1014096701**

**Idawati S.Pd., M.A**

**NIDN. 1026097301**

**Syefriani, S.Pd., M.Pd**

**NIDN. 1021098901**

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru 18 Desember 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**PENGAJARAN SENI BUDAYA ALAT MUSIK REKORDER PADA KELAS  
VII MTS AL-ISLAM RUMBIO KABUPATEN KAMPAR T.A 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S1) Bidang Studi Pendidikan Sendratasik**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Riau**



**OLEH**

**YOLA LORENZA HB**

**NPM 156711193**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU**

**PENDIDIKAN**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

---

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Yola Lorenza Hb

NPM : 156711193

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M,Pd

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Mengenal Permainan Alat Musik Ritmis) Pada Siswa Tunagrahita Kelas Vii C Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

NO	Tanggal Bimbingan	Berita Acara	Paraf
1			

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			



Pekanbaru,

2019

Pembimbing

Dr. Nurmalinda, S.Kar.,M.Pd  
NIDN : 1014096701

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Yola Lorenza Hb

NPM : 156711193

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

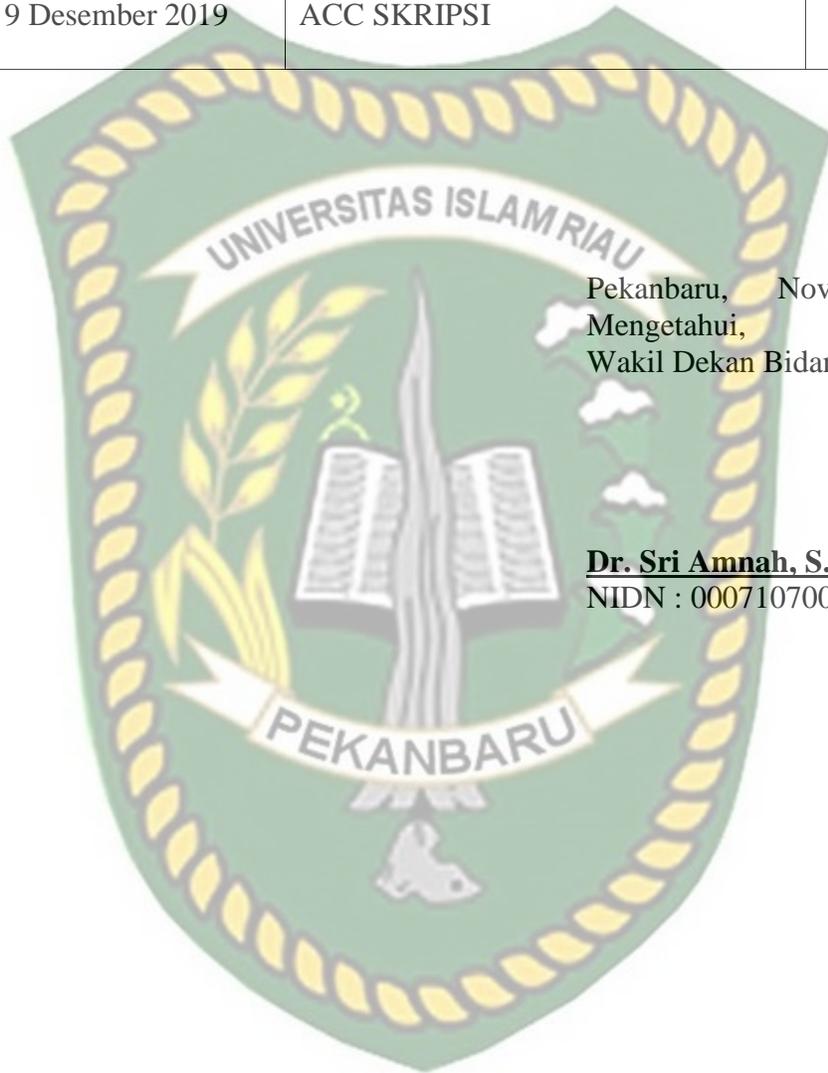
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama : Dr. Nurmalinda, S.Kar., M,Pd

Judul Skripsi : “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Mengetahui Permainan Alat Musik Ritmis) Pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020”.

NO	Tanggal Bimbingan	Berita Bimbingan	Paraf
1	05 April 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Cover</li><li>- Perbaiki Kata Pengantar</li><li>- Perbaiki Latar Belakang</li></ul>	
2	15 April 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Latar Belakang</li><li>- Perbaiki Teori</li><li>- Perbaiki Metode Penelitian</li></ul>	
3	25 April 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Tulisan</li><li>- Perbaiki Daftar Pustaka</li></ul>	
4	03 Mei 2019	ACC Proposal	
5	21 November 2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki Temuan Umum</li><li>- Perbaiki Kajian Pustaka</li><li>- Perbaiki EYD</li></ul>	

6	27 November 2019	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan Temuan Khusus	
7	03 Desember 2019	- Perbaikan Bab V	
8	9 Desember 2019	ACC SKRIPSI	



Pekanbaru, 11 November 2019  
Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**  
NIDN : 0007107005

**PELAKSANAAN PENGAJARAN SENI BUDAYA (MENGENAL  
PERMAINAN ALAT MUSIK RITMIS) PADA SISWA TUNAGRAHITA  
KELAS VII C DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA  
PEKANBARU T.A 2019/2020**

**NAMA : YOLA LORENZA HB  
NPM : 156711193**

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Mengenai Permainan Alat Musik Ritmis) pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Wina Sanjaya mengatakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mengetahui program pembelajaran yaitu : 1) Kurikulum, 2) Silabus, 3) RPP, 4) Sarana dan prasarana, 5) Metode yang digunakan, 6) Evaluasi (2008:28). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini sebanyak 6 orang yaitu 5 orang anak Tunagrahita dan 1 orang guru di kelas VII C Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru adalah K.13. Metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode Tanya Jawab, Penugasan, Ceramah dan Demonstrasi. Subjek pada penelitian yaitu 1 orang guru kelas dan 5 orang siswa tunagrahita kelas VII C Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. Materi yang dipelajari mengenai mengenal permainan alat musik ritmis dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sebanyak 4x pertemuan diperoleh sebagian siswa mampu mengenal alat musik dan cara memainkannya dan ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mengingat dan mengenal nama alat musik yang telah dipelajari. Sarana prasarana yang disediakan masih terbilang kurang. Selanjutnya penilaian yang dilakukan oleh guru adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

**Kata Kunci : Pengajaran Seni Budaya, Alat Musik Ritmis, Tunagrahita**

**IMPLEMENTATION OF TEACHING ART AND CULTURE (KNOWING THE RHYTHMIC MUSICAL INSTRUMENT PLAY) ON MENTALLY RETARDED STUDENTS IN CLASS VII C AT THE STATE HIGH SCHOOL SUPERINTENDENT IN PEKANBARU YEAR 2019/2020**

**NAME : YOLA LORENZA HB**

**NPM : 156711193**

**ABSTRACT**

---

This study aims to determine the process of the Implementation of Cultural Arts Teaching (Getting to Know the Rhythmic Musical Instrument Game) on Class VII C Retarded Students in the Special School of Trustees Pekanbaru year 2019/2020. The theory used in this research is the theory of Wina Sanjaya saying in the implementation of learning the teacher must know the learning program, namely: 1) Curriculum, 2) Syllabus, 3) RPP, 4) Facilities and infrastructure, 5) Methods used, 6) Evaluation (2008: 28). The approach used in this study is a qualitative approach to the type of descriptive research. There are 3 data collection techniques which are observation technique, interview technique, and documentation. The subjects in this study were 6 people, 5 mentally retarded children and 1 teacher in class VII C Tunagrahita Extraordinary School of Trustees Pekanbaru. The curriculum used at the Extraordinary Schools of the Pekanbaru Supervising School is K.13. The method used in teaching is the Question and Answer, Assignment, Lecture and Demonstration methods. Subjects in the study were 1 class teacher and 5 mentally retarded grade VII C students from the Special School of Trustees in Pekanbaru. The material learned about knowing the rhythmic musical instrument playing with 2x35 minutes of 2x meetings was obtained by some students being able to get to know the instrument and how to play it in a number of students who did not remember and recognize the name of the musical instrument they had learned. The infrastructure provided is still lacking. Furthermore, the assessment conducted by the teacher is attitude assessment, knowledge assessment, and skills assessment.

**Keywords: Teaching Art And Culture, Rhythmic Musical Instrument, Tunagrahita**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahi rrahmanirrahim..*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta HidayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Menenal Permainan Alat Musik Ritmis) pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan karunianya kepada kita semua.

Skripsi ini di Ajukan untuk mengikuti syarat guna mengikuti seminar skripsi pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam menyusun skripsi ini tentunya penulis masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki. Banyak kendala, hambatan dan tantangan yang penulis hadapi, namun berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Alzaber M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas, kelancaran, sarana

dan prasarana yang nyaman selama penulis melaksanakan perkuliahan sampai penulis menyusun skripsi ini.

2. Dr. Hj. Sri Amnah S.Pd M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik.
3. Dr. Sudirman Shomary. M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim S.Kar. M.Sn. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah mempermudah penulis dalam hal akademik perkuliahan.
5. Dr. Nurmalinda S.Kar. M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih banyak atas waktu, masukan dan saran-saran serta memberikan koreksi dalam perbaikan penulisan.
6. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan masukan ilmu dan pemikiran selama masa perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
7. Para karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam bidang administrasi.

8. Ibu Masneti selaku guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru yang telah banyak membantu, menasehati, dan mempermudah penulis selama penelitian.
9. Terkhusus dan Teristimewa untuk Orang tua tercinta Ayahanda H. Hasan Basri (alm.) dan Ibunda Juriah Ardan Thain(alm.) serta Kakak-kakak penulis Susanti Hb, Irwan Hb, Maria Hb, Nela Andriany Hb. Metty Permata Sari Hb yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendoakan, memotivasi, memberikan masukan dan banyak memberikan pengorban juga selalu memberikan dukungan moral dan materi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
10. Buat sahabat tercinta yang sama-sama berjuang sejak dibangku SD, MTS, dan SMA, hingga dibangku Perkuliahan Zafira Khairunnischa Ar, Afriani Maisyarah, Elsa Tasya Nindi, Arum Ardila, Gustina Anggraini, Nyimas Naima Azzahra, Nurmalisa yang selalu memberikan motivasi, dan bantuan, yang juga sama-sama akan meraih gelar masing-masing.
11. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya di kelas F Sendratasik 2015 yang sama-sama berjuang dan juga banyak memberikan bantuan dan ilmu selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Juga untuk Ikatan Mahasiswa Pemuda Pelajar Enok (IMPPEN) yang sudah banyak membantu dari mulai penulis memasuki perguruan tinggi Universitas Islam Riau sampai sekarang.

13. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, baik dari moril maupun materi selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga kita semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tentu didalam menyelesaikan skripsi penelitian ini belumlah sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Namun, penulis berusaha dengan segenap tenaga dan upaya yang ada untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, sehingga kelak bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya di kemudian hari.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 2019

Penulis

Yola Lorenza Hb

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Konsep Pengajaran .....	12
2.2 Komponen-Komponen Pengajaran .....	14
2.2.1 Kurikulum .....	14
2.2.2 Silabus .....	14
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	14
2.2.4 Tujuan Mengajar .....	15
2.2.5 Metode Mengajar .....	16
2.2.6 Materi .....	19
2.2.7 Guru Yang Mengajar .....	19
2.2.8 Siswa .....	20
2.2.9 Sarana dan Prasarana .....	20
2.2.10 Evaluasi .....	20
2.3 Kurikulum 2013 .....	20
2.4 Pembelajaran Saintifik .....	22
2.5 Pendidikan Seni Budaya .....	23
2.6 Konsep Tunagrahita .....	25

2.7	Konsep Sekolah Luar Biasa .....	32
2.8	Konsep Musik Ritmis .....	32
2.9	Kajian Relevan.....	34
<b>BAB III.....</b>		<b>37</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
3.1	Metode Penelitan .....	37
3.2	Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	37
3.3	Subjek Penelitian .....	38
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.1	Data Primer .....	38
3.4.2	Data Sekunder.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1	Teknik Observasi .....	40
3.5.2	Teknik Wawancara .....	41
3.5.3	Teknik Dokumentasi .....	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV.....</b>		<b>44</b>
<b>TEMUAN PENELITIAN.....</b>		<b>44</b>
4.1	Temuan Umum .....	44
4.1.1	Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru.....	44
4.1.2	Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru.....	46
4.1.3	Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru .....	49
4.1.3.1	Visi Sekolah .....	50
4.1.3.2	Misi Sekolah.....	50
4.1.4	Tujuan dan Target PK-PLK Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru .....	51
4.1.5	Moto SLB Negeri Pembina Pekanbaru .....	51
4.1.6	Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru.....	51
4.1.7	Slogan SLB Negeri Pembina Pekanbaru.....	54
4.1.8	Gambaran Sarana Prasarana SLB Negeri Pembina Pekanbaru.....	54
4.2	Temuan Khusus .....	57

4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya Musik Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru .....	57
4.2.1.1 Kurikulum .....	57
4.2.1.2 Silabus .....	59
4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
4.2.1.4 Tujuan Pengajaran.....	62
4.2.1.5 Pengajaran Seni Budaya Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru.....	63
4.2.1.6 Metode Pengajaran.....	72
4.2.1.7 Sarana dan Prasarana.....	73
4.2.1.8 Evaluasi Hasil Belajar .....	74
<b>BAB V .....</b>	<b>83</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Hambatan .....	84
5.3 Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
<b>Hasil Wawancara.....</b>	<b>90</b>
<b>Hasil Dokumentasi.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Keparahan Tunagrahita/Retardasi Mental .....	26
Tabel 2. Prestasi siswa pada lomba O2SN.....	48
Tabel 3. Prestasi siswa pada lomba di FL2SN .....	48
Tabel 4. Prestasi siswa pada lomba di LKSN .....	49
Tabel 5. Daftar Nama Guru Dan Tenaga Administrasi SLB Negeri Pembina Pekanbaru.....	51
Tabel 6. Data Ruang Kelas Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru .....	54
Tabel 7 . Data Ruang Lainnya.....	55
Tabel 8. Data Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha .....	55
Tabel 9. Hasil Evaluasi Siswa.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lapangan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru .....	56
Gambar 2. Aula Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru .....	57
Gambar 3. Penulis melakukan wawancara.....	64
Gambar 4. Guru membantu siswa untuk menjodohkan gambar alat musik .....	66
Gambar 5. Siswa sedang memperhatikan pengenalan alat musik ritmis .....	67
Gambar 6. Siswa sedang mewarnai alat musik ritmis.....	70
Gambar 7. Guru menjelaskan menggunakan metode .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Luar Biasa adalah pembelajaran yang dirancang untuk merespon atau memenuhi kebutuhan anak dengan karakteristik yang unik dan tidak dapat dipenuhi oleh kurikulum sekolah standar (biasa). Pendidikan Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan untuk peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena berbagai faktor, diantaranya adalah : kelainan fisik, emosional, mental sosial, sulit dalam belajar, tetapi masih memiliki potensi yang sangat luar biasa dan memiliki bakat yang istimewa.

Memiliki anak yang normal baik fisik maupun mental adalah harapan bagi semua orang tua, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pasangan dikaruniai anak yang sehat dan normal. Anak-anak yang tidak berkembang secara normal disebut juga anak dengan kebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus tersebut antara lain adalah anak tunagrahita/retardasi mental (Hartiani, 2007: p76).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang tentunya berbeda dengan anak-anak pada umumnya dan tanpa menunjukkan ketidakmampuan mentalnya, emosi ataupun fisik. Yang termasuk kedalam Anak Berkebutuhan Khusus antara lain : Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Kesulitan Belajar, Gangguan Prilaku, Anak dengan gangguan kesehatan.

Menurut Bandi (2006:54) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Pada Anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Biasanya kelainan khusus terhadap fisik ataupun mental pada anak dengan kebutuhan khusus yang mempunyai hendaya perkembangan hendaknya layanan pendidikan khusus sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 (dalam pasal 11 ayat 4 dan pasal 38) dan dipertegas kembali dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 32 ayat (1). Dinyatakan bahwa “Pendidikan khusus yaitu pendidikan yang dikhususkan untuk peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses belajar dan mengajar disebabkan kelainan pada fisik, emosional, sosial, mental, ataupun memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa.

Pendidikan khusus yang dimaksudkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989/2 dan 2003/20) mempertimbangkan bahwa setiap siswa berbeda-beda dalam tingkat pencapaian kemampuan belajarnya. Tingkat pencapaian kemampuan belajar itu menurut Cohen dan Manion (1994:318) terdiri atas : (a) *High achievers*, yaitu peserta didik dengan tingkat pencapaian prestasi belajar mereka di atas re-rata kelompok, (b) *Average achievers*, yaitu peserta didik dengan tingkat pencapaian prestasi belajar mereka berada pada tingkat kecenderungan umum dalam kelompok, (c) *Low*

*achievers*, yaitu peserta didik pada tingkat pencapaian prestasi belajar mereka dibawah re-rata kelompok.

Pengajaran pada anak berkebutuhan khusus dibutuhkan seorang pengajar yang memiliki pendidikan, keahlian khusus, dan keterampilan dalam memberikan pengajaran materi yang akan disampaikan.

Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru ini pembelajaran seni budaya tergantung pada kemampuan siswa dan setiap kelas berbeda bahkan setiap anak. Tetapi untuk praktek belajar musik dilakukan pada hari tertentu dan dengan guru musik tentunya, kegiatan ini dilakukan di Aula sekolah untuk anak-anak seperti Autis, Tunagrahita, Tuna Rungu, dan lainnya. Musik yang dimainkan bisa seperti kompong, tamborin, gendang, gitar dan belajar bernyanyi.

Dalam pelajaran seni budaya pada kurikulum sekolah merupakan salah satu kepedulian akan pentingnya apresiasi bagi peserta didik. Tujuan utamanya merupakan agar peserta didik yang mewakili generasi muda khususnya dapat menikmati dan mewakili sikap dalam menghargai seni dan budaya.

Pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya memiliki 4 cabang seni yang harus dipelajari oleh peserta didik yaitu Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, Dan Seni Teater. Dari 4 cabang mata pelajaran seni budaya ini harus diajarkan kepada siswa. Yang memili 2 aspek yaitu teori dan praktek, dimana kedua aspek ini harus diajarkan oleh guru.

Seni musik adalah salah satu materi dalam pembelajaran kesenian. Mengajarkan dan melatih bermain alat musik dibebankan oleh guru mata

pelajaran kesenian, untuk itu guru harus jeli dan mempunyai strategi dalam mengajarkan seni musik tersebut, agar anak didik dapat mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan, untuk mencapai kemampuan yang diharapkan.

Untuk defenisi seni musik sendiri berasal dari 2 kata, yaitu “seni” dan “musik”. Dari kata seni bisa diartikan sebagai sebuah karya yang indah, dan musik adalah suatu pengolahan nada atau suara, melodi, harmoni, ritme, tempo dan vocal. Dan dari dua hal tersebut jika dipadukan maka munculah istilah seni musik yang dapat di artikan sebagai sebuah karya yang terbentuk dari bunyi-bunyian harmoni yang indah yang dapat nikmati.

Alat musik ritmis yaitu alat musik yang tidak dapat membunyikan nada-nada tertentu, melainkan hanya dimainkan untuk pengiring irama dan pengatur tempo sebuah lagu. Beberapa contoh alat music ini misalnya drum, maracas, simbal, gendang, tifa, tamborin, rebana, triangle, dan masih banyak lagi. Secara umum, alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul, namun ada pula beberapa alat musik ritmis lainnya yang dimainkan dengan cara digesek dan di kocok (digoyangkan).

Dalam proses belajar mengajar seni budaya pada siswa haruslah bisa menempatkan situasi dan kondisi yang ada disekolah dan siswa. Karena apabila siswa dapat belajar aktif, baik intelektual, emosional, fisik maupun mentalnya jika mendapatkan motivasi dari guru. Sebelum membahas lebih jauh, ada baiknya kita mengetahui apa itu pengajaran seni. Pengajaran seni adalah aktivitas proses beajar mengajar yang membahas unsur-unsur estetika (keindahan).

Menurut (Muttaqin, 2008) dalam jurnal Neti et.al. Tunagrahita merupakan salah satu gangguan mental yang terjadi pada anak. Tunagrahita/retardasi mental adalah suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensi yang rendah yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal serta ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Menurut Soetjningsih dan Gde Ranuh (2016:511) mengatakan, Retardasi Mental/tunagrahita merupakan masalah dunia, dengan implikasi yang besar, terutama bagi negara berkembang. Retardasi mental juga merupakan dilema dan merupakan sumber kecemasan bagi keluarga dan masyarakat. Karena itu, memberikan diagnosis retardasi mental pada anak tidak boleh terlalu mudah. Diagnosis retardasi mental sebaiknya ditegakkan pada waktu anak sekolah atau umur 6 tahun ke atas.

Anak Retardasi Mental/Tunagrahita memiliki kemampuan daya tangkap dan daya ingat yang berbeda-beda yaitu sesuai dengan keparahannya masing-masing, oleh sebab itu pengajaran haruslah disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Anak retardasi mental dengan tingkat keparahan ringan dengan IQ 50-55 sampai 70, 55 tingkat keparahan sedang IQ 36-40 sampai 59-55, tingkat keparahan berat dengan IQ 20-25 sampai 35-40, dan tingkat keparahan sangat berat dibawah 20-25.

Federasi Nasional Kesejahteraan Cacat Mental (FNKCM, 1990: p3) dalam Fithria(2011), menyatakan angka anak yang mengalami cacat mental dilaporkan

cukup tinggi di Indonesia, di samping hanya terdapat 162 institusi dan fasilitas pendidikan luar biasa bagi penyandang cacat mental. Fasilitas yang tersediapun tanpa program intervensi dini yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan anak semaksimal mungkin. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan mental anak karena dengan orangtua lah anak pertama kali berinteraksi. Nurhayati (2008:73) menjelaskan peran orangtua adalah memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat.

Pengajaran biasanya dilaksanakan dalam suatu aktivitas yang kita kenal dengan istilah mengajar. Pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi seorang guru. Istilah ini sering mengacu pada strategi pengajaran atau gaya mengajar. William H. Burton, seorang behavioris, dalam Suyono dan Hariyanto (2011) menyatakan bahwa mengajar adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Oemar Hamalik (2001:52) menyatakan pandangan tentang istilah pengajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Tingkat kemajuan itu adalah : 1) pengajaran maksudnya sama dengan kegiatan mengajar, 2) pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar, 3) pengajaran sebagai suatu sistem, dan 4) pengajaran identik dengan pendidikan.

Pengajaran pada anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan pengajaran yang disampaikan guru kepada setiap siswa normal, hal ini menjadi pokok permasalahan yang akan penulis angkat. Karena pentingnya penerapan metode pembelajaran dan pengajaran yang baik untuk menunjang karir dan prestasi dalam belajar meskipun anak tersebut keterbelakangan mental.

Dalam hal ini pengajaran pendidikan bagi anak Tunagrahita haruslah disesuaikan dengan kemampuan anak dan karakteristik anak tersebut. Mengklasifikasikan anak tunagrahita/retardasi mental sangat penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan untuk melaksanakan belajar mengajar. Mata pelajaran tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran sekolah lainnya yaitu pelajaran umum seperti pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Seni Budaya, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dan untuk mata pembelajaran khusus adalah pembelajaran Binadiri. Tentunya program pembelajaran ini diharapkan bisa membantu anak tunagrahita agar mampu menuju kemandirian dan kedewasaan seoptimal mungkin.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Masneti, selaku guru yang mengajar di kelas VII C Tuna Grahita, bahwa di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru ini tentu berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran pada anak-anak berkebutuhan khusus ini dilakukan dengan berulang-ulang kali, khususnya pada kelas VII C Tuna Grahita ini. Dan untuk materi/bahan ajar Seni Budaya yang di berikan kepada siswa Tunagrahita hanya pada materi menggambar Flora dan pengenalan permainan alat musik ritmis saja.

Pada kelas yang penulis teliti yaitu kelas VII C Tuna Grahita/Retardasi Mental tingkat SMP terdapat 5 orang siswa, pada kelas ini terdapat anak-anak retardasi mental dengan tingkat keparahan Ringan, sedang, dan sangat berat (Wawancara: 28 Maret 2019).

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya, kegiatan pengajaran disekolah SLB Negeri Pembina Pekanbaru ini berpedoman pada Kurikulum 2013 yaitu Kurikulum 2013 untuk SLB (Sekolah Luar Biasa) dengan nama Kurikulum Pendidikan Khusus dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar yang sudah disesuaikan dengan tiap ketunaan anak dan dengan pengajaran Tematik. Untuk mendukung kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru ini diperlukan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru, anak-anak Tunagrahita ini susah dibedakan bahkan ada yang terlihat normal dan ada pula terlihat seperti anak autis. Semangat belajar anak-anak keterbelakangan mental berbeda-beda dan susah ditebak, maksudnya terkadang anak itu mau belajar dan jika ia tidak mau belajar maka tidak bisa dipaksa, jika anak itu dipaksa ia akan marah dan susah untuk kembali belajar lagi, dan juga ada anak yang hanya memiliki dunianya sendiri sesuai dengan tingkat keparahan anak itu sendiri. Mengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita) terdapat banyak kesulitan, seperti tingkat IQ anak yang rendah sehingga anak lambat memahami apa yang di ajarkan, daya ingat yang rendah, sulit di ajak berkomunikasi, sering tidak fokus, dan mudah bosan.

Sekolah ini menggunakan sistem guru kelas yaitu satu kelas dengan 1 guru dan dengan maksimal 8 orang siswa, pada kelas yang penulis amati yaitu kelas VII C Tuna Grahita Tingkat SMP ada siswa yang lambat memahami materi yang diberikan, ada yang sama sekali tidak memahami, dan ada juga yang aktif dan tanggap.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya Mengenalkan permainan alat music ritmis pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Alasan penulis memilih sampel siswa Tunagrahita di kelas VII C SMP dikarenakan siswa yang rata-rata memiliki keterbelakangan mental memiliki daya tangkap dan pemahaman yang lambat dibandingkan siswa normal, dan dikelas VII C ini adalah siswa yang memiliki keterbelakangan mental tingkat ringan/Tuna Grahita dengan keparahan ringan.

Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah di teliti khususnya tentang pengajaran seni budaya siswa tunagrahita/retardasi mental di Sekolah luar biasa negeri pembina pekanbaru, maka penelitian ini merupakan penelitian awal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Menenal Permainan Alat Musik Ritmis) Pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap masalah yang akan ditentukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Mengetahui Permainan Alat Musik Ritmis) pada Siswa Tunagrahita Kelas VII C di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengajaran seni budaya di sekolah luar biasa negeri pembina Pekanbaru terhadap anak tunagrahita.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk meningkatkan semangat belajar
3. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan bagi guru agar dapat mengarahkan dan mendorong seorang guru untuk lebih berusaha meningkatkan kemampuan penguasaan kelas dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa dan meningkatkan rasa sensitivitas dan apresiasi siswa terhadap Seni.
4. Dapat dijadikan sumber pengetahuan di dalam dunia pendidikan, khususnya seni musik.
5. Untuk Universitas Islam Riau (UIR), dapat menjadi referensi penting dalam melihat kondisi nyata kemampuan awal lulusan jurusan pendidikan

seni musik, dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

6. Sebagai bahan acuan mahasiswa sendratasik untuk menambah wawasan dan bahan bacaan serta menambah referensi untuk calon peneliti selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pengajaran

Ahmad Rohani (2010:5) mengatakan tugas dan tanggung jawab yang paling utama seorang guru ataupun pengajar adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, efisien, dinamis, dan positif, ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan kemudian pengarah serta bimbingan, sedangkan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk dapat memperoleh perubahan terhadap dirinya didalam pengajaran.

Pengajaran akan bisa disebut berjalan lancar dan berhasil apabila pengajar mampu mengubah diri peserta didik dalam arti luas mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh dalam proses pengajaran, dapat dirasakan langsung untuk perkembangan pribadi peserta didik itu sendiri.

Ahmad Rohani (2010:6) juga mengatakan pengajaran bisa berjalan dengan lancar apabila teratur dan terhindar dari berbagai hambatan yang berakibat pada stagnasi pengajaran, pengajaran yang tidak lancar atau kemungkinan-kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, ketidak sesuaian penerapan metode, ketidak pahaman terhadap materi, dan lain sebagainya, maka dari itu seorang guru harus mengerti dan memahami , menghayati berbagai prinsip pengajaran sekaligus pengaplikasiannya pada waktu melaksanakan pengajaran. Prinsip pengajaran tersebut adalah : 1) Prinsip Aktivitas, 2) Prinsip Motivasi, 3)

Prinsip Individualitas, 4) prinsip lingkungan, 5) Prinsip Konsentras, 6) Prinsip Kebebasan, 7) Prinsip Peragaan, 8) Prinsip Kerja sama dan Persaiangan, 9) Prinsip Apersepsi, 10) Prinsip Korelasi, 11) Prinsip Efisiensi dan Efektifitas, 12) Prinsip Globaltas, 13) Prinsip Permainan dan Hiburan.

Menurut Ahmad Rohani (2010:5) pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu : aktivitas mengajar dan aktivitas belajar, antara guru dan muridnya. Dalam aktivitas belajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu akan berjalan dengan sangat baik.

Oemar Hamalik (2001:1) dalam bukunya juga berpendapat bahwa Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara seorang guru dan siswanya. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi . guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar dilain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranan saja. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, dimana didalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor , yaitu : tujuan mengajar, siswa yang belajar, Guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian, dan situasi pengajaran.

## **2.2 Komponen-Komponen Pengajaran**

### **2.2.1 Kurikulum**

Nana Sudjana (2014:11) mengatakan, kurikulum adalah suatu program belajar siswa, untuk sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. Sebagai suatu program belajar kurikulum yang mengandung tujuan, isi, program dan strategi/cara melaksanakan suatu program. Pengajaran adalah operasional dari kurikulum. Melalui kegiatan pengajaran kurikulum akan mempunyai kekuatan mempengaruhi pribadi siswa. Dengan arti lain kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru menggunakan Kurikulum 2013 dengan sistem pengajaran Tematik.

### **2.2.2 Silabus**

Wina sanjaya (2008:167) dalam bukunya Perencanaan dan Sistem Pembelajaran menyatakan silabus dapat di artikan sebagai rencana program pembelajaran satu ataupun kelompok mata pelajaran yang tentunya berisikan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa/peserta didik, dan pokok materi. pokok materi yang harus dipelajari, cara mempelajarinya dan cara untuk dapat mengetahui pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan.

### **2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Rusman (2017:15) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara terperinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus, RPP yang mencakup : 1) Identitas/Data Sekolah, mata pelajaran, dan kelas atapun

semester; 2) Materi Pokok; 3) alokasi waktu; 4) tujuan pembelajaran, KD, dan indicator pencapaian kompetensi; 5) materi pembelajaran dan metode pembelajaran; 6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan 7) penilaian atau evaluasi. Setiap guru di satuan penedidikan tentunya berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas guru tersebut mengajar.

Menurut Permendikbud 65 tahun 2013 dalam buku Ma'as Shobirin Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (2016:183) tentang standar proses, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan ataupun lebih. RPP tentunya dikembangkan dari silabus yang sudah ada untuk mengarah kepada kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar.

#### **2.2.4 Tujuan Mengajar**

Nanan Sudjana (2014:11) mengatakan, tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh seorang guru dalam proses belajar dan mengajar. Tujuan akan menentukan arah proses belajar dan mengajar. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pengajaran, penetapan suatu metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan seringkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

### 2.2.5 Metode Mengajar

Metode mengajar ialah suatu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sangat sebagai suatu alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang baik. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana (2014:76), ada banyak metode mengajar dan sekedar memberikan gambaran atau mengingatkan kembali para guru mengenai metode dalam mengajar yaitu :

1. metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan yang di ajarkan secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek jika penggunaannya benar-benar disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

2. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode mengajar yang memungkinkan akan terjadinya komunikasi yang bersifat langsung *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara seorang guru dan siswa.

3. Metode Diskusi

Pada dasarnya metode diskusi adalah saling bertukar pikiran satu sama lain ataupun berbagi informasi, pendapat, dan segala unsur-unsur pengalaman secara

teratur dengan tujuan mendapatkan kephahaman bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, ataupun untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

#### 4. Metode Tugas Belajar Dan Resitasi

Dalam metode ini tugas dan resitasi tidaklah sama dengan pekerjaan rumah, akan tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, dan di tempat-tempat lainnya. Tugas dan resitasi akan merangsang anak untuk aktif belajar secara individual ataupun secara kelompok.

#### 5. Metode Kerja Kelompok

Metode ini adalah metode yang biasa digunakan untuk saling bekerjasama dalam situasi kelompok yang berarti bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan ataupun satu kelompok yang tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil.

#### 6. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Pada metode ini yaitu metode mengajar yang cukup efektif, karena membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri dan berdasarkan fakta ataupun data yang benar.

#### 7. Metode Sociodrama (*role-playing*)

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering kali disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

#### 8. Metode Problem Solving

Metode ini adalah metode pemecahan masalah dan bukan hanya untuk sekedar metode dalam mengajar tetapi juga merupakan suatu metode untuk berfikir, karena didalam problem solving juga dapat menggunakan metode yang lainnya yang dimulai dari mencari data dan sampai menarik kesimpulan.

#### 9. Metode Sistem Regu

Pada metode ini biasanya digunakan guru untuk mengajar dengan bekerjasama dengan guru lain, *Team teaching* pada dasarnya adalah metode mengajar seorang guru dari dua orang guru ataupun lebih yang saling bekerja sama dalam mengajar sebuah kelompok siswa.

#### 10. Metode Karyawisata

Metode ini dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Yang dimaksudkan disini adalah kunjungan keluar kelas untuk belajar.

#### 11. Metode *Resource Person* (menusia sumber)

Yang dimaksud disini adalah orang luar (bukan guru) yang memberikan pelajaran kepada siswa. Orang luar ini adalah orang luar yang memiliki keahlian

khusus misalnya : Pertanian diminta untuk menjelaskan tentang Panca Usaha Tani didepan kelas.

## 12. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura ataupun berbuat seolah-olah. Dengan demikian simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan sesuatu bahan pelajaran melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau bermain peranan yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.

### 2.2.6 Materi

Dalam hal ini Nana Sudjana (20014:67) berpendapat bahwa materi/bahan pelajaran yaitu isi yang akan diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya suatu proses belajar dan mengajar, melalui bahan pelajaran inilah siswa di antarkan kepada tujuan pengajaran.

### 2.2.7 Guru Yang Mengajar

Guru adalah seorang pendidik atau pengajar, peran guru dalam belajar dan mengajar sangatlah penting. Menjadi seorang guru haruslah memiliki bakat sebagai guru yang memiliki keahlian dan memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Oleh sebab itu guru menjadi contoh bagi siswa dan menjadi orang tua kedua setelah ayah dan ibu dirumah. Tugas guru sangatlah banyak, bukan hanya menjadi contoh dalam sikap, adab, dan moral tetapi juga dapat mengembangkan diri siswa secara utuh agar dapat bertanggung jawab dan dapat mencerdaskan siswanya.

### **2.2.8 Siswa**

Siswa adalah peserta didik atau anak didik. Setiap Warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri melalui pembelajaran pada jaur pendidikan formal dan nonformal.

### **2.2.9 Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana yaitu segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar. Contohnya adalah : laptop, buku, alat musik, kursi, meja dan lainnya. Dalam proses belajar mengajar Seni Budaya di kelas VII C Tunagrahita sarana prasarana yang digunakan untuk membantu berjalannya proses belajar dan mengajar adalah alat musik, laptop, gambar, dan lainnya.

### **2.2.10 Evaluasi**

Dimiyanti dan Mudjiono (2010:200) mengatakan evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa selama proses belajar dan mengajar melalui kegiatan penilaian atau mengukur hasil belajar siswa. Dari penjelasan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2.3 Kurikulum 2013**

Menurut Andi Prastowo (2017:2) menyatakan bahwa perubahan kurikulum yaitu dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 cukup relevan sebab mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya masih terbilang rendah dan sangat

jauh tertinggal dengan Negara-Negara maju ataupun Negara tetangga, seperti Singapura.

Implementasi Kurikulum 2013 disekolah sudah dimulai sejumlah sekolah baik itu dari sekolah dasar sampai ke sekolah menengah atas, dengan demikian itu menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan yang telah dilakukan pemerintah. Disamping kurikulum, tentu adanya faktor lain yang memiliki peran penting yaitu : lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal disekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan, dan tentunya peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 ataupun kurikulum-kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan pendidikan di Indonesia. Ada sejumlah inovasi, pembaharuan dan penyempurnaan. Menurut Mulyasa dalam buku Andi Prastowo (2017:6) mengatakan bahwa dalam kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik yaitu :

1. Agar dapat mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual juga sikap sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, bekerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Satuan pendidikan ataupun sekolah adalah bagian dari masyarakat yang tentunya banyak memberikan pengalaman dalam belajar, baik itu secara terencana dimana peserta didik akan menerapkan apa yang telah dipelajarinya disekolah dan masuk dalam masyarakat sebagai sumber belajar.

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan menerapkannya dalam berbagai situasi baik disekolah ataupun dimasyarakat.
4. Memberikan waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan juga keterampilan.
5. Untuk kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang diperinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi inti dari unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana pada setiap kompetensi dasar dan proses belajar mengajar dikembangkan agar dapat mencapai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan yang telah dinyatakan pada kompetensi ini.
7. Pada kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antara mata pelajaran dan dengan jenjang pendidikan.

#### 2.4 Pembelajaran Saintifik

Menurut Rusman (2017:422) mengatakan bahwa pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Langkah-langkah dalam pembelajaran saintifik meliputi 5 langkah yaitu : *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring) (Kemendikbud

2013). Pada langkah-langkah pembelajaran tersebut tentunya tidaklah procedural, maksudnya adalah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan.

Dari kelima langkah tersebut dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi delapan langkah-langkah kegiatan, yaitu :

1. Mengamati
2. Menanya
3. Menalar
4. Mencoba
5. Mengolah
6. Menyajikan
7. Menyimpulkan
8. Mengomunikasikan

## 2.5 Pendidikan Seni Budaya

Dalam buku Seni Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017:2) mengatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepekaan pada rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan juga kreatif pada diri setiap siswa secara menyeluruh. Tentunya sikap ini akan tumbuh apabila telah dilakukan seragkaian proses aktivitas berkesenian pada siswa. Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan khusus, yaitu :

1. Menumbuh kembangkan sikap dalam bertoleransi
2. Meenciptakan demokrasi yang beradap

3. Menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk
4. Mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan
5. Menerapkan teknologi dalam berkreasi
6. Menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia, dan
7. Membuat pengelaran dan pameran karya seni.

Pembelajaran seni budaya adalah salah satu pembelajaran tentang budaya yang meliputi segala aspek kehidupan. Seni budaya terdapat 4 macam pengajaran seni yaitu : 1) Seni Musik, 2) Seni Terater, 3) Seni Tari, Dan 4) Seni Rupa. Dari keempat aspek mata pelajaran Seni Budaya yang ada, sekolah wajib melaksanakan minimal 2 aspek seni dengan 2 guru yang berlatar belakang pendidikan seni/kesenian yang sesuai dengan kompetensi ataupun satu orang guru mata pelajaran seni yang menguasai lebih dari satu bidang seni. Karena dalam penelitian ini penulis membahas pengajaran mengenal permainan alat musik ritmis maka penulis akan memaparkan tentang seni musik ataupun pendidikan musik disekolah.

Menurut Pono Banoe (2013:6) mengatakan bahwa apabila pendidikan musik harus lebih berfungsi, maka pertama pendidikan musik yang berlangsung di sekolah harus lebih diperhatikan, sehingga semua sekolah baik itu bersifat umum maupun bersifat kejuruan, sepatutnya mendapatkan pendidikan musik sejak dari Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi.

## 2.6 Konsep Tunagrahita

Tunagrahita atau retardasi Mental adalah gangguan perkembangan otak yang biasanya ditandai dengan gangguan perkembangan otak dengan IQ dibawah rata-rata orang normal, dan kemampuan untuk melakukan kegiatan atau keterampilan sehari-hari sangat terbatas. Retardasi mental juga dikenal dengan nama gangguan intelektual.

Isaacs dan Arifin (dalam Sutini 2009: p12) mengemukakan bahwa statistik masalah kesehatan jiwa pada anak dan remaja yaitu retardasi mental yang berjumlah sekitar 15-22% dari total gangguan jiwa yang terjadi. Prevalensi kejadian retardasi mental 1-3% dari total jumlah penduduk. Pendekatan AAMR (American Association of Mental Retardation) mendorong dilakukannya suatu pengukuran yang lebih individual, survei yang telah dilakukan di Amerika terhadap lebih dari 200 orang yang mengalami retardasi mental/tunagrahita berat (IQ antara 20 dan 40) mengungkapkan bahwa para individu tersebut memiliki keterampilan komunikasi yang sangat bervariasi.

Menurut Sebastian dalam Soetjningsih dan Gde Ranuh (2016:511) dalam buku Tumbuh Kembang Anak, retardasi mental adalah keterlambatan perkembangan yang dimula pada masa anak-anak, yang ditandai oleh inteligensi/kemampuan kognitif di bawah normal dan terdapat kendala pada perilaku adaptif sosial. Retardasi mental adalah keadaan taraf perkembangan kecerdasan dibawah normal sejak lahir atau masa anak-anak. Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan. Retardasi mental mengacu pada rata-rataan yang signifikan, fungsi intelektual umum yang mengandung

keadaan yang mengalami kekurangan pada kemampuan beradaptasi dan terus berlanjut selama proses pertumbuhan. Proses pertumbuhan berakhir sekitar pada umur 18 tahun.

Menurut Ermawati, et.Al., (2009:70) dalam bukunya Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Jiwa menyatakan Tunagrahita/Retardasi mental dibagi atas 4 kategori berdasarkan IQ anak. Yaitu seperti yang ada pada tabel berikut ini. IQ 70-84 klasifikasi borderleni, tetapi sudah tidak digunakan lagi karena biasanya disebabkan oleh pengaruh sosial ekonomi yang rendah.

**Tabel 1 : Tingkat Keparahan Tunagrahita/Retardasi Mental**

Tingkat Keparahan Retardasi Mental	
Tingkat Keparahan	Skor Tes IQ
Ringan	50-55 sampai 70
Sedang	36-40 sampai 59 - 55
Berat	20-25 sampai 35 - 40
Sangat Berat	Dibawah 20 – 25

Menurut Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa edisi ke-III (PPDGJ) dalam buku Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (2010) Retardasi Mental adalah suatu keadaan perkembangan mental yang terhenti atau tidak lengkap, yang terutama di tandai oleh adanya hendaya ketrampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh pada semua tingkat inteligensia yaitu kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial. Retardasi Mental terjadi dengan

atau tanpa gangguan jiwa atau gangguan fisik lainnya. Namun demikian, penyandang retardasi mental bisa mengalami semua gangguan jiwa yang ada.

*American Association on Mental Retardation (AAMR) 2002* menyatakan Retardasi Mental adalah suatu keadaan dengan cirri-ciri sebagai berikut: “Retardasi Mental adalah suatu disabilitas yang ditandai dengan suatu limitasi/keterbatasan yang bermakna baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang diekspresikan dalam keterampilan konseptual, sosial dan praktis. Keadaan ini terjadi sebelum usia 18 tahun”.

AAMR menggunakan suatu pendekatan multi-dimensional atau biopsikososial yang mencakup 5 dimensi yaitu : 1) Kemampuan intelektual 2) Perilaku adaptif 3) Partisipasi, interaksi dan peran sosial 4) Kesehatan fisik dan mental 5) Konteks : termasuk budaya dan lingkungan. Definisi menurut *Diagnostic and Statistical Manual IV – TR (DSM IV –TR)* adalah sama dengan definisi AAMR tetapi ditambahkan batas derajat IQ 70 dan RM dibagi dalam 4 kategori yaitu ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

Diagnosis untuk retardasi mental menurut DSM IV – TR adalah sebagai berikut : (a) Fungsi intelektual dibawah rata-rata (IQ 70 atau kurang) yang telah diperiksa secara individual, (b) Kekurangan atau gangguan dalam perilaku adaptif (kekurangan individu untuk memenuhi tuntutan standar perilaku sesuai dengan usianya dari lingkungan budayanya) dalam sedikitnya 2 hal yaitu : komunikasi, self-care, kehidupan rumah-tangga, ketrampilan sosial/interpersonal, menggunakan sarana komunitas mengarahkan diri sendiri, ketrampilan akademis

fungsional, pekerjaan, waktu senggang, kesehatan dan keamanan (c) Onset terjadi sebelum usia 18 tahun

Derajat Retardasi Mental menurut DSM IV – TR adalah sebagai berikut :

1) Retardasi Mental Ringan, IQ 50-55 sampai 70, 2) Retardasi Mental Sedang, IQ 35-40 sampai 50-55, 3) Retardasi Mental Berat, IQ 20-25 sampai 35-40, 4) Retardasi Mental Sangat Berat, IQ dibawah 20 atau 25, 5) Retardasi Mental tidak tergolong bila tidak dapat dilakukan pemeriksaan IQ.

Retardasi mental dapat digolongkan ke dalam 4 tingkatan keparahan. Berikut ini adalah karakteristik masing-masing tingkat retardasi mental, sesuai DSM IV-TR :

a. Retardasi Mental Ringan

Penyandang tunagrahita ringan ataupun retardasi mental ringan biasanya agak terlambat dalam belajar bahasa akan tetapi sebagian besar anak tunagrahita ringan dapat mencapai kemampuan dalam berbicara untuk keperluan sehari-hari, melakukan percakapan dan dapat diwawancarai. Kebanyakan dari mereka juga dapat mandiri penuh dalam hal merawat diri sendiri (makan, mandi, berpakaian, buang air besar dan kecil) dan mencapai ketrampilan praktis serta ketrampilan rumah tangga, walaupun perkembangannya agak lambat dibandingkan anak normal. Kesulitan utama biasanya tampak dalam pekerjaan sekolah yang bersifat akademik. Banyak diantara mereka mempunyai masalah khusus dalam membaca dan menulis.

b. Retardasi mental sedang

Retardasi mental yang berada dalam kategori sedang (moderate MR), biasa disebut juga kategori trainable. Penyandang retardasi mental kategori ini lambat dalam mengembangkan pemahaman dan penggunaan bahasa, prestasi akhir yang dapat dicapai dalam bidang ini terbatas. Keterampilan merawat diri dan keterampilan motorik juga terlambat. Sebagian dari mereka memerlukan pengawasan seumur hidup. Kemajuan dalam pendidikan sekolah terbatas tetapi sebagian dari mereka ini dapat belajar keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk membaca, menulis dan berhitung. Program pendidikan khusus dapat memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi mereka yang terbatas dan memperoleh beberapa keterampilan dasar.

c. Retardasi Mental Berat

Kategori Retardasi mental berat pada umumnya mirip dengan retardasi mental sedang dalam hal gambaran klinis, terdapatnya suatu etiologi organik dan kondisi yang menyertainya. Prestasi yang lebih rendah juga paling lazim pada kelompok ini. Kebanyakan penyandang retardasi mental kategori ini menderita hendaya motorik yang yang mencolok dan deficit lain yang menyertainya. Hal ini menunjukkan adanya kerusakan atau penyimpangan perkembangan yang bermakna secara klinis dari susunan saraf pusat. Retardasi mental yang berada dalam kategori berat (severe MR). Pada umumnya

mereka yang berada pada kategori ini, mengalami kesulitan dalam keterampilan berkomunikasi. Pada usia sekolah dasar, mereka dapat dilatih untuk keterampilan bina diri (self-care) dan mampu mengkomunikasikan keinginannya. Keterampilan akademik mereka terbatas pada kata/kalimat yang biasa ia dengar, dan kemampuan menghitung sederhana. Pada masa dewasa, mereka mampu melakukan pekerjaan sederhana dengan pengawasan yang kontinyu.

d. Retardasi Mental Sangat Berat

Untuk IQ dalam kategori ini diperkirakan kurang dari 20. Secara praktis penyandang yang bersangkutan sangat terbatas kemampuannya untuk memahami atau mematuhi permintaan atau intruksi. Sebagian dari mereka tidak dapat bergerak atau sangat terbatas dalam gerakannya, mungkin juga terdapat inkontinensia, dan hanya mampu mengadakan komunikasi non verbal yang belum sempurna. Mereka hanya mempunyai sedikit sekali kemampuan untuk mengurus sendiri kebutuhan dasar mereka sendiri, dan senantiasa memerlukan bantuan dan pengawasan.

Hardman, att all. (2002) dalam jurnal Psikologi Nathania, mengungkapkan 4 faktor yang dapat menyebabkan retardasi mental:

- a. Pengaruh sosiokultural Status ekonomi rendah dan latar belakang kultural. Keluarga dengan ekonomi rendah, cenderung kurang memperhatikan faktor nutrisi yang diperlukan untuk optimalnya tumbuh kembang anak. Begitu pula dengan kurangnya akses pada

- layanan kesehatan, baik dari kesadaran akan kesehatan maupun dari fasilitas dan akomodasi kesehatan. Latar belakang kultur, juga dapat mempengaruhi standar penilaian orang tua tentang ketrampilan-ketrampilan yang dikuasai oleh tahapan usia anak, maupun rangsang apa yang dapat diberikan untuk optimalisasi tumbuh kembangnya, baik secara kognitif, psikis, maupun fisik.
- b. Faktor biomedis tiga hal yang berhubungan dengan faktor biomedis ini antara lain, abnormalitas kromosom, metabolisme dan nutrisi, serta penyakit otak pasca kelahiran (postnatal brain disease).
  - c. Faktor behavioral 1) Infeksi dan keracunan Infeksi yang terjadi pada ibu selama masa kehamilan, seperti congenital rubella, HIV, toxoplasmosia. Penggunaan obat yang kurang tepat atau penyalahgunaan substansi (obat) pada ibu selama masa kehamilan. Infeksi pasca kelahiran dan paparan racun, dapat merusak sistem saraf pusat. 2) Trauma atau kecelakaan fisik Terjadinya trauma atau kecelakaan fisik pada sebelum kelahiran hingga setelah kelahiran, misal terekspos pada paparan radiasi pada saat kelahiran atau setelah bayi lahir, epilepsi, kejang, anoxia, birth asphyxiation.
  - d. Pengaruh pre natal yang tidak diketahui beberapa kondisi yang tidak diketahui penyebabnya, seperti anencephaly, yaitu kondisi dimana individu memiliki kekurangan sebagian atau bahkan seluruh jaringan cerebral, dapat menyebabkan retardasi mental.

## 2.7 Konsep Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental atau berkebutuhan khusus yang tidak bisa di sandingkan dengan anak-anak normal lainnya. Sekolah luar biasa terdiri dari beberapa jenis, diantara jenis-jenis Sekolah Luar Biasa adalah :

- a. Sekolah Luar Biasa bagian A yaitu khusus untuk penderita Tunanetra
- b. Sekolah Luar Biasa bagian B yaitu khusus untuk penderita Tunarungu
- c. Sekolah Luar Biasa bagian C yaitu khusus untuk penderita Tunagrahita
- d. Sekolah Luar Biasa bagian D yaitu khusus untuk penderita Tunadaksa
- e. Sekolah Luar Biasa bagian E yaitu khusus untuk penderita Tunalaras
- f. Sekolah Luar Biasa bagian F yaitu khusus untuk penderita Tunaganda

Menurut Mulyono Abdurachman (2000) Sekolah Luar Biasa adalah sekolah yang dikhususkan untuk anak-anak berkelainan , penyandang cacat. SLB dapat di lihat bahwa istilah luar biasa memang mewakili semua anak yang mempunyai penyimpangan dari anak normal. Sekolah luar biasa (SLB) juga salah satu pendidikan luar biasa yang ada di Indonesia yang di khususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus dan diperkuat dengan terbitnya peraturan pemerintah No. 72?1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.

## 2.8 Konsep Musik Ritmis

Alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak memiliki nada. Biasanya alat musik ritmis sering digunakan sebagai alat musik pengiring dan bisa digunakan untuk mengatur tempo lagu.

Contoh Alat Musik Ritmis yaitu :

1. Gendang

Gendang ataupun kendang adalah salah satu alat musik yang ada di gamelan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Yang fungsi utamanya alat musik ini adalah untuk mengatur irama musik yang sedang dimainkan. Cara memainkannya alat musik ini adalah dengan cara dipukul menggunakan tangan di kedua sisinya.

2. Drum

Drum adalah alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan tangan atau sebuah tongkat (*stick*). Dalam musik jazz, pop dan rock.

3. Tamborin

Cara memainkan alat musik tamborin ini adalah dengan dipukul menggunakan tangan dan digoyangkan. Alat musik ini akan menghasilkan suara gemerincing ketika digoyangkan dan akan berpadu dengan suara tabuhan ketika dipukul. Tamborin adalah salah satu alat musik yang dibuat dari kayu dan dilengkapi dengan membran yang terbuat dari kulit sapi atau bisa juga dari plastik. Pada bagian sisi dari tamborin biasanya terdapat beberapa simbal logam kecil yang akan mengeluarkan bunyi gemerincing.

4. Rebana

Rebana atau dalam bahasa Jawa dikenal sebagai terbang, adalah gendang yang bentuknya bundar dan pipih. Bingkainya terbuat dari kayu berbentuk lingkaran yang salah satu sisinya biasanya dilapisi dengan kulit kambing. Pada pertunjukan tari Zapin di Negara Indonesia, Brunei, Malaysia dan juga Singapura rebana sering digunakan untuk dijadikan sebagai alat musik pengiring kesenian tersebut. Selain itu, rebana juga digunakan untuk mengiringi kelompok kasidah dan hadroh yang sering kita lihat pada acara-acara perkawinan atau sunatan.

## 2.9 Kajian Relevan

Dalam menyusun data-data penelitian tentang pemahaman terhadap apresiasi lagu pada anak-anak retardasi mental di kelas VII C tingkat SMP di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru, penulis memerlukan segala informasi baik yang berupa konsep, teori maupun buku-buku yang pernah diteliti dan relevan dengan penelitian ini. Adapun nama-nama judul yang pernah diteliti dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Jasmiga tahun 2016 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya (Alat Musik Ritmis) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SD NEGERI 016 Dayun Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017” yang relevan dari penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang Alat Musik Ritmis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukakannya metode demonstrasi rata-rata hasil belajar

siswa pada siklus I mencapai 74,48% yang sebelumnya rata-rata hanya 69,03% dan meningkat kembali pada siklus II mencapai 88,88%. Yang relevan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas alat musik ritmis.

2. Skripsi Endah Winarsih tahun 2016 dengan judul skripsi “Strategi Komunikasi Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLTPLB Kelas 2 Tunagrahita Ringan SLB Negeri Pembina Pekanbaru” yang relevan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus Tunagrahita tingkat keparahan Ringan.
3. Skripsi Sinta Nopianti dengan judul skripsi “Pengajaran Seni Budaya (Seni Teater) di Kelas X SMK Taruna Pekanbaru” yang relevan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengajaran. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan diskusi, demonstrasi dan Tanya jawab.
4. Skripsi Kiki Monalisa dengan judul skripsi “Pengajaran Elemen Gerak Tari dengan Metode Diskusi Kelompok dan Demonstrasi pada Kelas VII.1 di SMPN 2 Tembilahan Hulu” dari penelitian ini yang relevan adalah sama-sama meneliti tentang pengajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, hasil penelitian menunjukkan hasil nilai KKM yaitu 75.
5. Skripsi Septiani Mutia Tahun 2016 yang berjudul “ Pengajaran Seni Budaya (Seni Musik Tradisional) di Kelas X Akuntansi SMK Sainatika Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017” metode yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitiannya pengajaran seni musik berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan positif oleh siswa-siswi. Yang relevan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengajaran.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat, karena data yang diperoleh langsung turun kelapangan untuk mengetahui pengajaran di kelas VII C Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru.

Menurut Iskandar (2008:1), metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki seorang penelitian, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Jadi karena itu dalam membuat suatu karya ilmiah harus tau maksud dan tujuan metodologi itu sendiri sehingga penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran kesenian, khususnya seni musik.

Sugiyono (2014:2) juga berpendapat, Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuannya dan kegunaan tertentu.

#### 3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:210), dalam Bukunya Metodologi Penelitian dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif) mengatakan dalam menjelaskan lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan. Dari kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu

tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan penulis untuk penulisan tugas akhir.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dan lokasi penelitian adalah di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru Jl. Segar No. 46 Rejosari Tenayan Raya Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena lokasi penelitian yang memang dekat dan mampu ditempuh dalam beberapa menit dari kediaman penulis.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas siswa kelas VII C Tuna grahita Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa 5 orang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penulisan ini jenis dan data yang diperoleh adalah data primer dan data sukender.

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Iskanadar (2008:76), data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer biasanya berupa data opini atau pendapat subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer adalah bahan-bahan pokok yang penulis gunakan sebagai dukungan penelitian yang diperoleh langsung dari responden. Dalam hal ini data primier penulis bersumber dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini sumber yang penulis dapatkan langsung dari guru kelas VII C Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. Dan dalam penelitian ini data primer yang penulis dapatkan bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru kelas VII C Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru Masneti.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008:77), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian, sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian).

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder agar data-data dalam penelitian ini memiliki bukti yang tentunya akurat. Data sekunder pada penelitian ini yaitu RPP. Silabus, buku-buku tunagrahita, dokumen penelitian, dan dokumentasi selaa penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Iskandar (2008:214) mengatakan pengumpulan data dapat dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan beberapa teknik penelitian yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan tepat mengenai sasaran, teknik penelitian itu diantaranya sebagai berikut :

### **3.5.1 Teknik Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Menurut Hadi (1986) dalam buku Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D menyatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Rukaesih dan Ucu (2015:148) juga berpendapat teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian itu berkenaan dengan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal lainnya yang dapat di amati langsung oleh peneliti. Oleh sebab itu dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

Dalam hal ini observasi yang penulis gunakan adalah observasi nonpartisipasi, karena penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pembelajaran, tetapi penulis mengobservasi siswa dan guru yang penulis jadikan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:145), menyatakan dalam Observasi *Nonparticipant*, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

sedang di amati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini Menurut Emzir (2012:40), observasi Non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala-gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Rukaesih dan Ucu (2015:153) menyatakan teknik wawancara digunakan untuk pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Selain itu bisa digunakan jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena sebelum penulis melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menulis dan menyusun daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Sugiyono (2014:138) menyatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang data informasi apa yang tentunya akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur inilah setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Imam Gunawan (2014:175) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik menyatakan bahwa sejumlah besar fakta dan data yang

tersimpan di dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, biasanya berbentuk surat-menyurat, catatan harian, laporan , artefak, foto dan sebagainya.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data dan untuk melengkapi data yang belum ada dan belum diperoleh melalui wawancara dan observasi. Alat yang penulis gunakan adalah sebuah kamera HP untuk mengambil gambar tentang aktivitas Pengajaran yang akan penulis teliti. Tujuan penulis mengambil dokumentasi adalah untuk memperkuat, mempermudah atau mendukung data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Iskandar (2008:220), jika melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Menurut Emzir (2010:85), Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi yangtersebut.

Dalam hal ini Andi Prastowo (2016:237) menyatakan, berbicara mengenai teknik analisis data kualitatif, berarti kita sedang membicarakan cara kita mengolah dan menganalisis data kualitatif. Untuk itu, tentu kita mesti tahu lebih dulu pengertian data kualitatif. Sementara itu, analisis data dalam penelitian

kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru



Nama Sekolah : Sentra PK-PLK Negeri Pembina Pekanbaru

Nomor Pokok Standar Nasional (NPSN) : 10495037

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 901096070003

Alamat /Kelurahan : Jl. Segar No. 46/Rejo Sari

Kecamatan /Kota/ Provinsi : Tenayan Raya /Pekanbaru / Riau

No. Telpon / Fax / Kode Pos : (0761) 7870063/28282

Email :  
slbnpembinapekanbaru.riau@gmail.com

Web Site : [www.slbnpembinapekanbaru.sch.id](http://www.slbnpembinapekanbaru.sch.id)

No. Rekening Bank : 1402000586 (Bank Riau Kepri )

Status Sekolah : Negeri dengan Akreditasi "B"  
tanggal 14/12/2007

Nama Kepala Sekolah : MAKMUR, S.Pd, M.Pd

Status Sekolah : Negeri / Terakreditasi "B" Tanggal,  
14-12-2007

Jenis Kelainan : T.Netra,T.Rungu, T.Grahita,  
T.Daksa, Autis

Waktu Pnyelenggaraan : Pagi

Tahun didirikan/Tahun beropasi : 29/01/1998

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Pemerintah Dinas Pendidikan Prov.  
Riau

a. Luas Tanah/Status : 14.345 m2/Akte Jual Beli

b. Luas Bangunan : 6.500 m2

Nomor SK (Izin) Operasional : 13a/O/1998

#### 4.1.2 Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

SLB Negeri Pembina Pekanbaru adalah Pendidikan khusus dan layanan khusus (PK-LK) Sekolah ini menangani siswa/siswi yang memiliki keterbatasan mental, fisik dan intelektual atau disebut dengan disabilitas, sekolah ini terletak di Jalan Segar No. 46 Kelurahan Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, didirikan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada Tahun 1998, SK Penunjukan SLB Negeri Pembina dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional No.13a/O/1998. Pada Tanggal 29 Januari 1998, SLB Negeri Pembina Pekanbaru pernah di Pimpin Oleh :

Baharuddin Ansori, S.Pd, ( 1998-2000)

1. H. Samijo, S.Sos. M.Pd. ( 2001- 2017)
2. Makmur, S.Pd, M.Pd ( 2018 – Sekarang)

Perkembangan SLB Negeri Pembina Pekanbaru dari tahun ketahun mengalami peningkatan terutama pada peserta didiknya, kemudian imprasturuktur, sarana dan prasarana lainnya. SLB ini sesuai dengan visi dan misinya mengedepankan kemandirian siswa, maka program SLB Negeri Pembina diprioritaskan pada Keterampilan siswa, jika di persentasekan sebagai berikut :

- Akademik ( 30 % )
- Keterampilan ( 70%)

Sekolah ini memiliki guru pendidik dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (S1, S2 bahkan S3) jumlah guru SLB saat ini berjumlah 55 orang (semua jurusan ketunaan), tenaga tata usaha 7 orang.

Untuk siswanya dari tingkat (SDLB, SMPLB dan SMALB ) berjumlah 367 orang (semua ketunaan) mereka ada yang tinggal di asrama juga( khusus siswa yang berdomisili di luar pekanbaru).

Perkembangan sekolah luar biasa negeri pembina Pekanbaru ini dari tahun ke tahun sangatlah banyak seperti pada peserta didiknya, imprastuktur, sarana dan prasarana dan lainnya. Sekolah luar biasa negeri Pembina ini sesuai dengan sesuai dengan visi dan misinya untuk mengedepankan kemandirian siswa, maka program SLB negeri Pembina pekanbaru ini ditekankan pada keterampilan siswa seperti akademik 30% dan keterampilan 70%.

Sekolah luar biasa negeri Pembina pekanbaru ini memiliki guru pendidik dari lulusan pendidikan luar biasa dari (S1,S2 dan bahkan S3) jumlah guru sekolah ini sangat banyak, dan peserta didiknya pada tahun 2013-2014 seluruhnya berjumlah 267 peserta didik. Jumlah peserta didik kelas 1 ada 10 orang siswa, kelas 2 ada sebanyak 10 orang peserta didik, kelas 3 ada sebanyak 7 orang peserta didik, kelas 4 ada 6 orang peserta didik, kelas 5 ada sebanyak 4 rombongan peserta didik, kelas 6 ada sebanyak 7 rombongan peserta didik, kelas 7 ada 4 rombongan peserta didik, kelas 8 ada 3 rombongan peserta didik, kelas 9 ada 1 rombongan peserta didik. Untuk membangun sekolah luar biasa negeri Pembina ini tanah yang digunakan sepenuhnya adalah milik Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan luas areal 14.345m<sup>2</sup> dengan pagar keliling setinggi 100m.

Beberapa Prestasi yang di capai hingga saat ini sebagai berikut :

## 1. O2SN

**Tabel 2 : Prestasi siswa pada lomba O2SN**

No	Cabang	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Tenis meja putri 2004	Provinsi	2004	Juara I
2	Tenis meja putri 2004	Provinsi	2004	Juara II
3	Tenis meja putra	Provinsi	2004	Juara I
4	Bulu tangkis putra	Provinsi	2004	Juara I
5	Catur	Nasional	2017	Juara I
6	Bocce	Nasional	2017	Juara I
7	Bulu tangkis	Nasional	2017	Juara I
8	Athletik/ lari 100 m	Nasional	2017	Juara I

(Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru)

## 2. FL2SN

**Tabel 3 : Prestasi siswa pada lomba di FL2SN**

No	Cabang	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Lomba cerdas cermat mipa tuna daksa	Provinsi	2004	Juara I
2	Lomba baca puisi	Provinsi	2004	Juara III
3	Lomba baca puisi - smplb	Provinsi	2005	Juara III
4	Lomba prestasi	Provinsi	2005	Juara I
5	Selekda gebyar	Provinsi	2015	Juara umum
6	Tata boga tk. Daerah	Provinsi	2015	Juara I

7	Menyanyi	Nasional	2017	Juara I
8	Melukis	Nasional	2017	Juara I
9	Desain grafis	Nasional	2017	Juara I

(Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru)

### 3. LOMBA LKSN

**Tabel 4 : Prestasi siswa pada lomba di LKSN**

No	Cabang	Nama	Tingkat	Tahun	Peringkat
1	Tata boga	Suci Rahmawati	Provinsi	2017	I
2	Tata Busana	Rika Yohana Teresia	Provinsi	2017	I
3	Tata Kecantikan	Regina masyitah	Provinsi	2017	I
4	Hantaran	Roro Darma tirta	Provinsi	2017	I
5	Kriya Kayu	M. Fajri Firman	Provinsi	2017	I
6	Batik	M aidil hanggara	Provinsi	2017	II

(Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru)

#### 4.1.3 Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

Setiap sekolah pada umumnya tentu memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan, visis dan misi tersebut disusun oleh seluruh komponen dengan pertimbangan pada kekuatan dan tentunya kelemahan sekolah (analisis swot). Visi dan misinya adalah SENTRA PK-LK SLB Negeri Pembina Pekanbaru adalah sebagai berikut :

#### 4.1.3.1 Visi Sekolah

Visi sekolah luar biasa negeri Pembina pekanbaru adalah :

Memberi pelayanan secara professional, kompetisi terhadap pendidikan khususnya dan pendidikan pelayanan khusus (PK-PLK).

#### 4.1.3.2 Misi Sekolah

Memberikan pelayanan pendidikan akademik (pengetahuan) pendidikan bakat (keterampilan) untuk hidup mandiri melalui :

1. Meningkatkan mutu program pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus (PK-PLK)
2. Membina dan mengembangkan siswa PK-PLK dalam pembelajaran dan keterampilan sesuai dengan pelayanan khusus pengetahuan teknologi dan seni.
3. Menjalin kerjasama dengan instansi/lembaga perusahaan yang menampung lulusan PK-PLK
4. Membentuk siswa untuk mampu bersosialisasi dan mandiri
5. Menjadikan Sekolah luar biasa sebagai tempat informasi komunikasi dan teknologi
6. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam pelayanan secara intensif semua unsur sekolah
7. Memperluas kerja sama dengan masyarakat dan instansi lainnya
8. Menjadikan SLB Negeri Pembina Pusat Sentra PK-PLK yang indah, aman dan bersih.

#### 4.1.4 Tujuan dan Target PK-PLK Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

1. Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di area globalisasi
2. Menghasilkan peserta didik yang berkeyakinan kuat terhadap Tuhan yang Maha Esa, taat beribadah dan beramal saleh
3. Menghasilkan peserta didik yang mampu menghargai orang lain, terbuka cermat dan tepat dalam bertindak
4. Menghasilkan peserta didik yang kreatif, cerdas dan mandiri
5. Menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan pendayagunaan iptek dengan optimal.

#### 4.1.5 Moto SLB Negeri Pembina Pekanbaru

MENCIPTAKAN LULUSAN YANG TERAMPIL DAN BERILMU  
DAN BERTAQWA

#### 4.1.6 Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

**Tabel 5 : Daftar Nama Guru Dan Tenaga Administrasi SLB Negeri Pembina Pekanbaru**

No	N A M A	Nip	Jabatan	Pangkat / Gol	
1	Makmur, S.Pd M.Pd	196704051994031005	Kepsek/Guru	Pembina Tk.I.	Iv / B
2	H. Samijo.S,Sos. M.Pd	196005231984101001	Guru	Pembina Tk.I.	Iv / B
3	Jusnita Nur, S.Pd	196501081993032003	Guru	Pembina	Iv / A

4	Muhammad.Haris.S. Pd	196801152000031002	Guru	Pembina	Iv / A
5	Nurmailis, S.Pd	197211082000031003	Guru	Pembina	Iv / A
6	Eva Susanti S.Pd	197605012008012012	Guru	Pembina	Iv / A
7	Elfayanti, M.Pd	197409152007012006	Guru	Penata Tk. I.	Iii / D
8	Fitriani, S.Pd	197410142007012004	Guru	Penata Tk. I.	Iii / D
9	Reni Sriyanti S.Pd	197612212008012011	Guru	Penata Tk. I.	Iii / D
10	Hafsah, Se	197001252007012002	Guru	Penata Tk. I.	Iii / D
11	Siti Suarti S.Pd	197601132008012010	Guru	Penata Tk. I.	Iii / D
12	Moelya Eko Suseno, S.Kom	197804182008011019	Guru	Penata Tk. I.	Iii / D
13	Sri Rahayu, S.Pd	196910272010012003	Guru	Penata Tk. I.	Iii / D
14	Indah Almiah, S.Ag	197406092009022003	Guru	Penata	Iii / C
15	Maryati, S. Pd	197810052007012006	Guru	Penata	Iii / C
16	Miftahurrahman, Ma	197905252010011018	Guru	Penata	Iii / C
17	Rianto, S.Pd	196801082000031004	Guru	Penata	Iii / C
18	Dewi Anggraini. S.Pd	198004142010012005	Guru	Penata	Iii / C
19	Eko Yulianto .Sh	196512062010011001	Guru	Penata	Iii / C
20	Marini, S.Pd	198303142010012013	Guru	Penata	Iii / C
21	Misdayani, S.Pd	198408092010012015	Guru	Penata	Iii / C

22	Sri Ramayani, S.Pd	198105252010012014	Guru	Penata	Iii / C
23	Masneti, S.Pd	197604062010012008	Guru	Penata	Iii / C
24	Apin Kurniawati, S.Pd	198402122011022000	Guru	Penata Muda Tk. I.	Iii / B
25	Deswita, S.Pd	197604102008012017	Guru	Penata Muda Tk. I.	Iii / B
26	Kamalul Aini. K, S. Pd	196612122000031002	Guru	Penata Muda Tk. I.	Iii / B
27	Afrizal, S.Pd	196502092007011003	Guru	Penata	Iii / C
28	April Narni, S.Pd	196804292007012003	Guru	Penata	Iii / C
29	Ardiwan, S.Pd	196803182008011011	Guru	Penata	Iii / C
30	Chantrie Nalty, S.Pd	196701102007012004	Guru	Penata	Iii / C
31	Sulma, S.Pd	196505282007012001	Guru	Penata	Iii / C
32	Yatmiati, S.Pd	196807032007012004	Guru	Penata	Iii / C
33	Yusni, S.Pd	197206062007012012	Guru	Penata	Iii / C
34	Wiji Sugiharti, S.Pd	197807172011022001	Guru	Penata Muda Tk. I.	Iii / B
35	Jumah, S.Kom	198105142010011016	Jfu	Penata Muda	Iii / A
36	Alrumby, S.Pd	199206242015032005	Guru	Penata Muda	Iii / A
37	Herlida, S.Pd	197008092007012005	Guru	Penata Muda	Iii / A
38	Sulastri Wilda., S.Pd	197201082007012003	Guru	Penata Muda	Iii / A

39	Suwarno, S.Pd	196401012007011006	Guru	Penata Muda	Iii / A
40	Khairul Anwar	196907162000031003	Jfu	Pengatur Muda	Ii/A

(Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru)

#### 4.1.7 Slogan SLB Negeri Pembina Pekanbaru

RAIH MASA DEPAN YANG CEMERLANG

#### 4.1.8 Gambaran Sarana Prasarana SLB Negeri Pembina Pekanbaru

Untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru memiliki berbagai Sarana dan Prasarana Sekolah, Tanah Sekolah sepenuhnya hak milik Dinas Pendidikan Provinsi Riau, luas areal seluruhnya 14.345 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 6.500 m<sup>2</sup>.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal yang sangat membantu adalah tersedianya segala fasilitas belajar dan mengajar berupa sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di SLB Negeri Pembina Pekanbaru adalah :

**Tabel 6 : Data Ruang Kelas Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru**

Ruang Kelas	Yang Dibutuhkan	Yang Ada	Kekurangan	Keterangan
Kelas dikdas ( SDLB dan SMPLB)	58 Kelas	34 Kelas	24 Kelas	Sementara Numpang Dikelas Lain
Kelas dikmen ( SMALB)	7 Kelas	3 Kelas	4 Kelas	Sementara Numpang Dikelas Lain

**Tabel 7 : Data Ruang Lainnya**

Ruang Jenis	Jumlah	Ukuran	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
1. Perpustakaan	1	8 X 12 m	8. R. Pertukangan	1	6 X 8 m
2. Lab. Audiometer	1	6 X 8 m	9. R. Pertanian	1	6 X 8 m
3. R. Akupresur	1	6 X 8 m	10. R. Otomotif	1	6 X 8 m
4. R. Komputer / ICT	1	6 X 8 m	11. R. Elektro	1	6 X 8 m
5. R. Tata Busana	1	8 X 12 m	12. R. Layang – Layang	1	3 X 3 m
6. R. Kesenian	1	8 X 12 m	13. R. Hantaran	1	6 X 8 m
7. R. Tata Kecantikan	1	6 X 8 m	14. R. Merangkai Bunga	1	6 X 8 m

(Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru)

**Tabel 8 : Data Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha**

Tenaga Pendidikan dan kependidikan	Jumlah	Keterangan

Guru Kelas dan Keterampilan	56 Orang	38 Pns, 7 Guru Bantu Daerah, 5 Guru Bantu Pusat, 5 Guru Honda, 6 Guru Komite
Tenaga Administrasi	4 Orang	2 Pns, 2 Non Pns
Tenaga Komite (Asrama Dan Kebersihan)	3 Orang	2 Tenaga Asrama, 1 Tenaga Kebersihan
Jumlah	63 Orang	

(Sumber Data : Tata Usaha Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru)



Gambar 1. Lapangan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

(Dokumentasi penulis : 2019)



Gambar 2. Aula Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru (Dokumentasi penulis : 2019)

## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya Musik Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan teori dari Wina Sanjaya, untuk membahas permasalahan tentang pelaksanaan pengajaran seni budaya (mengenal permainan alat musik ritmis) pada siswa tunagrahita di sekolah luar biasa negeri Pembina pekanbaru T.A 2019/2020, untuk lebih jelas penulis akan memaparkan satu-persatu tentang program pengajaran yaitu :

#### 4.2.1.1 Kurikulum

Wina Sanjaya (2008:10) dalam bukunya mengatakan bahwa kurikulum memang dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai

tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan agar peserta didik dapat hidup dimasyarakat. Maka dari itu sistem pendidikan kurikulum adalah salah satu komponen yang sangat penting karena bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja tetapi juga pengalaman belajar yang tentunya harus dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini yang penulis dapatkan dari data lapangan selama penelitian tentang pengajaran. Bahwa dalam proses belajar dan mengajar Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru mengacu pada kurikulum 2013 dan oleh sebab itulah Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru guru kelas telah membuat dan juga mempersiapkan perangkat pembelajaran baik itu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas Ibu Masneti tentang kurikulum yang dipakai dalam pengajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru :

“kurikulum yang saya pakai dalam melaksanakan belajar dan mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru adalah kurikulum 2013 yaitu kurikulum 2013 untuk SLB namanya kurikulum pendidikan khusus dengan KI, KD yang sudah disesuaikan dengan tiap ketunaan anak, menurut saya dalam mengajar harus memiliki tujuan dan acuan. Kurikulum 2013 sangatlah baik untuk menciptakan peserta didik yang lebih aktif dalam proses belajar dan mengajar, dalam pelaksanaan pembelajaran saya telah membuat ataupun mempersiapkan

perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, langkah pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.”

Dalam memberikan materi guru telah menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Akan tetapi mengajar anak berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan anak normal kita tidak bisa memaksakan kemampuan anak, terkadang apa yang telah dibuat tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena tingkat keparan anak yang berbeda tetapi dalam satu kelas.

#### **4.2.1.2 Silabus**

Wina sanjaya (2008:167) dalam bukunya menyatakan silabus bisa di artikan sebagai rencana program pembelajaran satu ataupun kelompok mata pelajaran yang tentunya berisikan kopetensi dasar yang harus dicapai siswa, dan pokok materi. pokok materi yang harus dipelajari, cara mempelajarinya dan cara untuk dapat mengetahui pencapaian kopetensi yang sudah ditentukan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 08 oktober 2019, mendapatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas VII C Tunagrahita menggunakan silabus yang telah di buat oleh guru yang mengajar dengan harapan berfungsi sebagai acuan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru dan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Masneti selaku guru kelas VII C Tunagrahita Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru mengenai silabus :

“silabus sangat penting, karena silabus sebagai panduan guru dalam mengembangkan RPP dan RPP itu sebagai panduan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dalam PMB. Untuk pelajaran seni budaya khususnya materi Mengena permainan alat musik ritmis KD yang digunakan dalam silabus yaitu : KD 3.3 Mengenal permainan alat musik ritmis, dan 4.3 Memainkan alat musik ritmis dan dengan alokasi waktu 2x35 menit per sub tema.”

#### **4.2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam bukunya Wina Sanjaya (2008:173) menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu program pelaksanaan yang disusun untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran.

Rusman (2017:67) juga berpendapat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar ataupun subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan ataupun lebih.

Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang telah berlandasan UU No. 19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan suatu proses dan prosedur pengorganisasian dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar (KD) sebagaimana yang sudah ditetapkan standar isi dan dijabarkan didalam silabus. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya fungsi RPP tersebut adalah untuk mencapai KD, yang tidak boleh memuat dari satu kompetensi dasar di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara lengkap komponen

RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud No 103 Tahun 2.14 terdiri dari:

1. Identitas sekolah yaitu nama sekolah
2. Identitas mata pelajaran atau tema / sub tema
3. Kelas / semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu telah ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan berapa jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
7. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir butir sesuai dengan rumusan indicator
8. Metode Pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
9. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar yang relevan

11. Langkah langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup

12. Penilaian hasil pembelajaran

Dari hasil observasi penulis dalam penelitian ini yang penulis dapatkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru haruslah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Masneti mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru mengatakan :

“RPP sangat penting dalam pengajaran, karena RPP itu untuk panduan saya dalam mengajar. Dalam belajar dan mengajar sekolah sudah menetapkan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dan saya membuat RPP dan menerapkannya dalam belajar dan mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru ini yaitu di kelas VII C pada anak Tunagrahita, dengan harapan dan tujuan yang telah di buat bisa tercapai.”

#### **4.2.1.4 Tujuan Pengajaran**

Oemar Hamalik (2010:108) dalam bukunya Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem mengatakan bahwa salah satu tahapan dalam proses desain pengajaran adalah merumuskan dan menulis tujuan-tujuan pengajaran. Tujuan merupakan suatu yang sangat esensia sebab sangat besar maknanya, baik itu dalam rangka perencanaan ataupun penilaian.

Berdasarkan dari hasil observasi penulis mendapatkan bahwa tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru pada kelas VII C Tunagrahita adalah dapat menyebutkan nama alat musik ritmis dan cara memainkannya ataupun cara penggunaannya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Masneti selaku guru di kelas VII C Tunagrahita mengatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai dan dalam pengajaran memiliki tujuan itu sangat penting, dalam setiap proses belajar mengajar saya selalu memulai dengan berdoa agar saya dan siswa selalu mendapatkan berkah dalam mengajar dan menuntut ilmu. Saya juga berharap tujuan pengajaran dapat tercapai, tapi saya tidak bisa memaksakan kemampuan anak, karena memang kondisi setiap anak yang berbeda.”

#### **4.2.1.5 Pengajaran Seni Budaya Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru**

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 08 Oktober 2019, sebelum menjalankan kegiatan belajar dan mengajar guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru pada dasarnya guru terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perangkat pembelajaran dibuat sebagai langkah awal guru untuk kegiatan belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Perangkat pembelajaran biasanya dibuat guru pada awal semester

atau tahun ajaran baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masneti pada tanggal 08 Oktober 2019, mengatakan bahwa :

“Perangkat pembelajaran di buat sebagai acuan untuk mengajar, tetapi seringkali tidak sesuai karena anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal, bahkan materi yang kita ajarkan bisa di ulang berkali-kali karena daya ingat dan daya tangkap anak yang sangat rendah”.



Gambar 3. Penulis melakukan wawancara (Dokumentasi penulis : 2019)

Dari hasil pengamatan penulis yang dilakukan di kelas VII C Tunagrahita pada proses pembelajaran Musik Ritmis guru melakukan kegiatan serangkaian belajar mengajar, demikian penulis memaparkan :

### **Pertemuan Pertama**

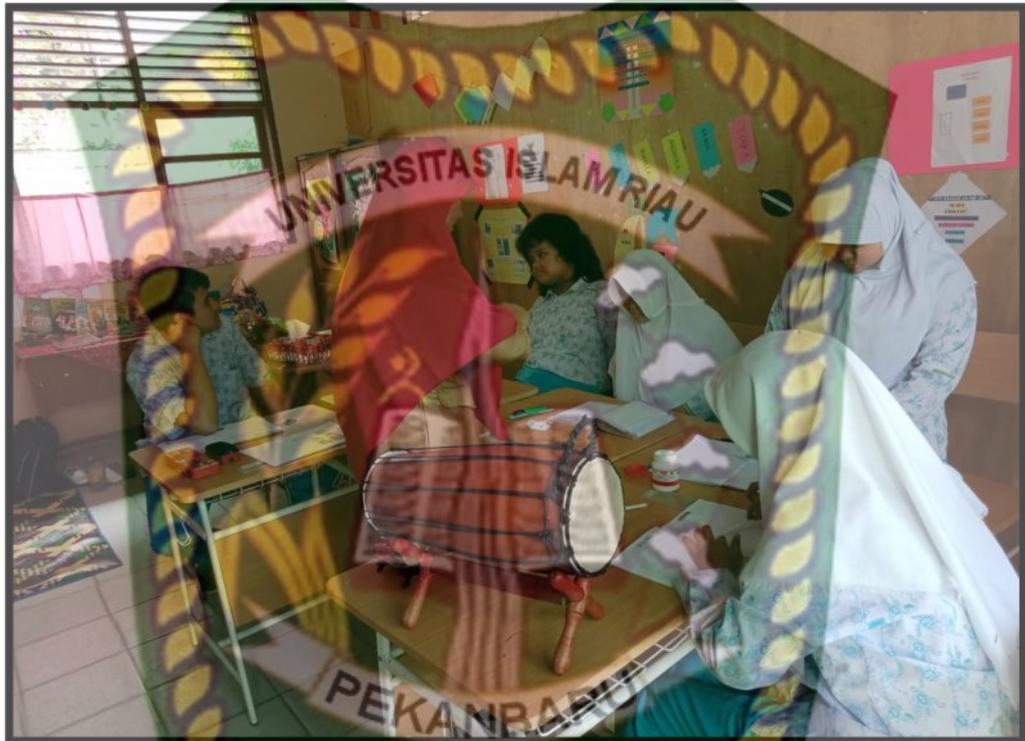
#### **a. Kegiatan awal**

1. Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin siswa lainnya berdoa sebelum belajar
2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan setiap siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sambil mengabsen kehadiran siswa
3. Guru menyampaikan/memberi motivasi kepada siswa
4. Apersepsi : menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

**b. Kegiatan Inti**

1. Guru langsung menyampaikan materi yang akan di ajarkan kepada siswa yaitu mengenal permainan alat musik ritmis
2. Karena sistem belajarnya Tematik maka guru terlebih dahulu belajar mata pelajaran lainnya yaitu pada tanggal 08 Oktober 2019 yaitu Bahasa Indonesia dan pada pelajaran Seni Budaya Guru menunjukkan gambar dan alat-alat musik ritmis asli kepada setiap siswa, lalu menanyakan nama alat musik tersebut, dan juga memberi tahu nama alat musik yang tidak diketahui siswa sambil memberi tahu cara memainkannya dan mencontohkan salah satu alat musik ritmis.
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar alat musik ritmis, kemudian menyebutkan nama-nama alat musik, menyebutkan cara menggunakannya/memainkanya, lalu menjodohkan nama alat musik sesuai dengan gambar.

4. Agar siswa tidak bosan ditengah-tengah pelajaran guru mengintruksikan salah satu siswa untuk bernyanyi, dan setelah itu kembali untuk melanjutkan tugas yang diberikan.



Gambar 4. Guru membantu siswa untuk menjododhkan gambar alat musik  
(Dokumentasi penulis : 2019)

**c. Kegiatan Penutup**

1. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami
2. Guru mengulang kembali dan menyimpulkan tentang materi yang dipelajari yaitu mengenal permainan musik ritmis
3. Menutup pelajaran
4. Berdoa dan salam

Dari kegiatan mengamati pada pertemuan pertama penulis dapat mengumpulkan dokumentasi berupa foto siswa sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan



Gambar 5. Siswa sedang memperhatikan pengenalan alat musik ritmis  
(Dokumentasi penulis : 2019)

## **Pertemuan Kedua**

### **a. Kegiatan Awal**

1. Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin siswa lainnya berdoa sebelum belajar
2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan setiap siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sambil mengabsen kehadiran siswa

3. Guru menyampaikan/memberi motivasi kepada siswa
4. Apersepsi : menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

**b. Kegiatan inti**

1. Guru mengulang kembali materi yang di ajarkan minggu lalu dengan menunjukkan gambar rebana, dan alat musik ritmis lainnya, dan memberitahu cara memainkannya.
2. Memberi pertanyaan dengan sistem belajar tematik, yaitu menanyakan ada berapa alat musik ritmis, dan cara memainkannya ? yang menyambung dengan pelajaran matematika
3. Guru mengintruksikan siswa untuk maju menjawab pertanyaan yang ditulis di papan tulis, setelah selesai kemudian guru menugaskan siswa untuk menempelkan gambar alat musik sesuai dengan nama alat musik tersebut.

**c. Kegiatan Penutup**

1. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami
2. Menyimpulkan dan bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari
3. Menutup pelajaran
4. Berdoa dan salam

**Pertemuan ketiga**

**a. Kegiatan awal**

1. Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin siswa lainnya berdoa sebelum belajar
2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan setiap siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sambil mengabsen kehadiran siswa
3. Guru menyampaikan/memberi motivasi kepada siswa
4. Apersepsi : menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

**b. Kegiatan Inti**

1. Guru kembali menanyakan tentang materi minggu lalu, menanyakan tentang alat-alat musik rismis yang telah dipelajari. Kemudian guru kembali memperlihatkan gambar alat musik dan menanyakan kembali nama alat musik yang ada pada gambar lalu menanyakan cara memainkannya.
2. Guru mengarahkan siswa untuk mencontoh gambar yang telah disediakan oleh guru
3. Kemudian guru memberikan pilihan gambar beberapa alat musik, dan siswa memilih salah satu gambar alat musik ritmis yang diinginkan untuk mewarnainya.

**c. Keiatan penutup**

1. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami

2. Menyimpulkan dan bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari
3. Menutup pelajaran
4. Berdoa dan salam



Gambar 6. Siswa sedang mewarnai alat musik ritmis (Dokumentasi penulis : 2019)

#### **Pertemuan Keempat**

Pada pertemuan terakhir, guru melakukan serangkaian kegiatan belajar dan mengajar, agar lebih jelas penulis memaparkannya sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan Awal**

1. Guru masuk kedalam kelas mengucapkan salam, mengkondisikan siswa dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin siswa lainnya berdoa sebelum belajar

2. Guru menyapa dan menanyakan keadaan setiap siswa, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sambil mengabsen kehadiran siswa
3. Guru menyampaikan/memberi motivasi kepada siswa
4. Apersepsi : menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

**b. Kegiatan inti**

1. Guru menunjukkan permainan alat musik ritmis secara sederhana, dan menanyakan kepada siswa nama alat musik yang dimainkan
2. Setelah itu, guru mengintruksikan siswa untuk meniru cara memainkan alat musik tersebut
3. Guru mengarahkan siswa untuk mengisi nama alat musik yang telah disediakan

**c. Kegiatan penutup**

1. Bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami
2. Menyimpulkan dan bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari
3. Menutup pelajaran
4. Berdoa dan salam

Hasil wawancara penulis dengan Masneti selaku guru kelas Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru mengatakan :

”Anak Tunagrahita ini memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak normal, anak tunagrahita itu sendiri memiliki 4 tingkat keparahan yaitu

ringan, sedang, berat dan sangat berat. Jika dalam belajar seperti mengenal permainan alat musik ritmis ini anak hanya sekedar belajar tentang nama alat musik itu sendiri dan cara memainkannya, dan selama 4 kali pertemuan itu saja terus diulang tetapi dengan metode yang berbeda, sebab daya ingat anak yang sangat rendah”

#### 4.2.1.6 Metode Pengajaran

Bambang Suhendro (2006:28) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang biasa digunakan guru dalam pengajaran ataupun kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk memudahkan siswa ataupun peserta didik menerima bahan ajar atau materi pembelajaran yang diberikan guru. Pengguna metode pengajaran tentunya sangat menentukan tinggi dan rendahnya tingkat keberhasilan peserta didik, maka dari itu memilih metode pembelajaran haruslah benar-benar diperhatikan oleh seorang guru sebelum mengajar atau sebelum melakukan belajar dan mengajar.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru pada tanggal 08 Oktober 2019 bahwa dalam proses belajar dan mengajar guru kelas Masneti menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara penulis dengan Masneti selaku guru kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru mengenai metode mengatakan :

“Metode sangat penting karena dengan metode yang dipilih harus sesuai juga dengan kemampuan dan karakteristik siswa dan dalam proses belajar dan mengajar, metode yang sering digunakan dan sesuai dengan keadaan siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri

Pembina Pekanbaru kelas VII C Tunagrahita. Metode yang sering digunakan dan sesuai dengan keadaan siswa tunagrahita yaitu metode demonstrasi, latihan, dan tanya jawab dengan pendekatan saintifik yaitu langkah-langkahnya (mengamati, menanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan).”



Gambar 7. Guru sedang menjelaskan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab(Dokumentasi penulis : 2019)

#### 4.2.1.7 Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai tujuan pengajaran ataupun belajar dan mengajar, diperlukan fasilitas penunjang agar dapat membuat pengajaran berjalan lebih efektif dan lebih baik lagi atau didalam lingkungan pendidikan disebut juga dengan istilah sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, dalam pengajaran seni budaya mengenal permainan alat musik ritmis guru kelas Masneti hanya belajar didalam kelas karena tidak ada ruang khusus.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Masneti selaku guru kelas VII C Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru mengatakan bahwa :

“Untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar tentunya diperlukan media belajar kalau sarana berupa media pembelajaran sangat kurang jadi kami gurulah yang menyediakan atau membuat sendiri. Dalam pengajaran seni budaya mengenal permainan alat musik ritmis ini saya menggunakan media laptop, gambar, dengan menunjukkan gambar alat musik yang dipelajari. Media lainnya adalah miniatur alat musik, dan salah satu alat musik ritmis dan Kalau prasarana seperti ruang kelas tidak mencukupi untuk memenuhi semua rimbel yang ada, jadi banyak juga ruangan lain yang dimanfaatkan untuk kelas.”

#### **4.2.1.8 Evaluasi Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2007:159) mengatakan evaluasi hasil belajar yaitu keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan dalam membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru tentunya melakukan evaluasi hasil belajar

terhadap peserta didik yaitu penilaian harian dengan minima menyelesaikan 1 sub tema.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Masneti selaku guru kelas VII C Tunagrahita mengenai evaluasi mengatakan :

“evaluasi hasil belajar dilakukan setelah menyelesaikan maksimal 1 sub tema lalu melakukan PH (penilaian harian), setelah selesai sebagian tema dipelajari maka dilaksanakan PTS (penilaian tengah semester), setelah menyelesaikan seluruh tema lalu dilaksanakan penilaian akhir semester. Evaluasi sudah pasti untuk meningkatkan mutu sekolah karena dengan evaluasi guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran dan itu bisa sebagai acuan untuk guru mencari metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Dengan demikian guru akan mencari solusi atau tindak lanjut apakah siswa perlu dilakukan remedial atau pengayaan.”

**Berikut Ini Adalah Format Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Untuk 1 Semester Yaitu Tema 1 Sampai Tema 4 Anak Tunagrahita Kelas VII C Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru T.A 2019/2020.**

**PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1  
SLB NEGERI PEMBINA  
T.P 2019/2020**

Satuan Pendidikan : SMPLB  
Kelas / Semester : VII Tunagrahita Ringan / 1  
Tema : 3 ( Pahlawan bangsaku )  
Waktu : 60 Menit  
Hari Tanggal :  
Nama Siswa :

Pilihan Ganda

Berilah tanda x pada jawaban a, b atau c yang kamu anggap benar !



1. gambar ini tempat ibadah umat islam, namanya adalah ...
  - a. Gereja
  - b. Mesjid
  - c. Wihara
  
2. Umat muslim beragama ....
  - a. Hindu
  - b. budha
  - c. Islam
  
3. Hari raya umat islam adalah ....
  - a. Idul Fitri
  - b. Natal
  - c. Tahun Baru
  
4. Agama yang ada di indonesia adalah hindu, budha, islam dan ....
  - a. Kristen
  - b. Kepercayaan
  - c. Tidak ada agama
  
5. Tempat ibadah umat hindu adalah ....
  - a. Wihara
  - b. Gereja
  - c. Pura

Teks dongeng : Si Mentimun

Pagi itu dingin sekali. warung Pak Jaka masih terlihat sepi.

“kira-kira... siapa ya, di antara kalian yang akan dibeli hari ini? Tanya timbangan kepada buah-buahan.

“Pasti aku!” jawab Apel. “kulitku mulus, bentukku indah, dan rasaku... hmmm lezaaaat!

“Kamu salah! Akulah yang akan dibeli hari ini,” kata Mangga. “Kulitmu memang mulus bentukmu memang indah. Akan tetapi, aku lebih harum dan manis.

“Tunggu dulu!” Durian tidak mau kalah.”aku yang lebih harum! Rasaku manis dan enak. Orang-orang pasti tergoda untuk membeliku.”

“Hahaha....,”Timbangan tertawa.”Kalian memang buah-buahan yang hebat!lalu, bagaimana dengan kamu, Mentimun ? . Mentimun tidak menjawab. Ia hanya tersenyum.

“Aku yakin, tidak ada orang yang tertarik membelimu,” kata Apel kepada Mentimun.

“ Iya!” timpal Mangga.

“Bentukmu jelek! Tidak memiliki rasa.

Tiba-tiba, datang seorang ibu ke warung Pak Jaka. Matanya bengkok.

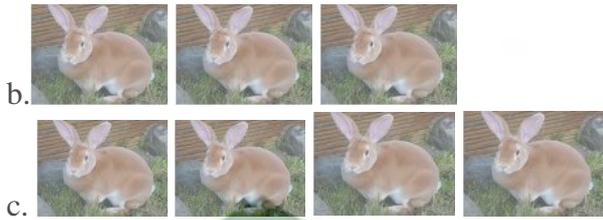
“Mau membeli apa, Bu?” tanya Pak Jaka ramah.”Aku mau membeli mentimun,”jawab si Ibu. “Setiap matakuku bengkok aku selalu mengompresnya dengan mentimun.

“Terimakasih Tuhan ada juga yang membeliku.” Kata Mentimun sambil meneteskan air mata.

6. Tokoh yang ada di dalam cerita adalah ....
  - a. Budi dan Narti
  - b. Kucing dan anjing
  - c. Buah mangga dan mentimun
7. Buah yang terjual adalah ...
  - a. Durian
  - b. Mentimun
  - c. Mangga
8. ... yang menjual buah-buahan? Kata tanya yang tepat yang digunakan adalah ....
  - a. Dimana
  - b. Siapa
  - c. Apa
9. .... yang kamu jual ? kata tanya yang tepat yang digunakan adalah ....
  - a. Kemana
  - b. Kapan
  - c. Apa
10. Buah yang berduri dan harum baunya adalah ....
  - a. Durian
  - b. Apel
  - c. Mangga
11.  $10 + 5 = \dots$ 
  - a. 10
  - b. 15
  - c. 5

12.  +  = ...





13.  $11 - 1 = \dots$   
a. 11  
b. 10  
c. 1



15.  $3 + 3 = \dots$   
a. 4  
b. 6  
c. 8

16. Hewan yang bertelur adalah ....  
a. Ayam  
b. Kelinci  
c. Sapi

17. Hewan yang beranak adalah ....  
a. Burung  
b. Itik  
c. kucing

18. ayam berkembangbiak dengan cara ....  
a. Beranak  
b. Beranak dan bertelur  
c. Bertelur

19. kelompok gambar hewan yang beranak adalah ....





20. ikan termasuk hewan yang berkembangbiak dengan cara ...  
a. Beranak  
b. Bertelur  
c. beranak dan bertelur
21. Pada zaman dulu petani membajak sawah menggunakan alat bajak dan ....  
a. Sapi  
b. Kelinci  
c. monyet
22. Minuman gelas diproduksi oleh ...  
a. Tangan manusia  
b. Mesin  
c. Tenaga Hewan
23. Contoh produksi alat rumah tangga adalah ...  
a. Kursi  
b. Piring  
c. Beras
24. Alat untuk berkomunikasi untuk jarak jauh adalah ....



25. Pada zaman dahulu untuk mengumpulkan orang banyak, dengan cara memukul ....  
a. Ember

- b. Kentongan
- c. Tepuk tangan



26. nama alat musik ini adalah...

- a. Kendang
- b. Rebana
- c. Tifa



27. nama alat musik adalah ....

- a. Gong
- b. Tifa
- c. Drum



28. cara menggunakan alat musik rebana adalah ....

- a. Dipukul
- b. Digoyang-goyang
- c. Ditiup

29. Gambar alat musik yang digunakan dengan cara digoyang-goyangkan adalah ....



a.



b.



c.

30. Kelompok alat musik yang digunakan dengan cara dipukul adalah....

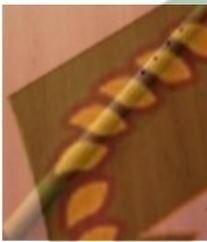


a.





b.



c.

31. Gerak ritmik terutama untuk melatih ....
  - a. Kelincahan dan kecepatan
  - b. Kecepatan gerak
  - c. Keserasian gerak dan irama
32. Gerak ritmik dapat dilakukan secara ....
  - a. Beregu
  - b. Perorangan
  - c. Perorangan dan beregu
33. Gerak ritmik termasuk senam ....
  - a. Senam irama
  - b. Senam ketangkasan
  - c. Senam massal
34. Lagu yang cocok untuk pengiring gerak ritmik adalah ....
  - a. Padamu negeri
  - b. Naik-naik ke puncak gunung
  - c. Syukur
35. Permainan beregu memerlukan ....
  - a. Kerjasama regu
  - b. Bermain sendiri-sendiri
  - c. Tidak perlu kompak

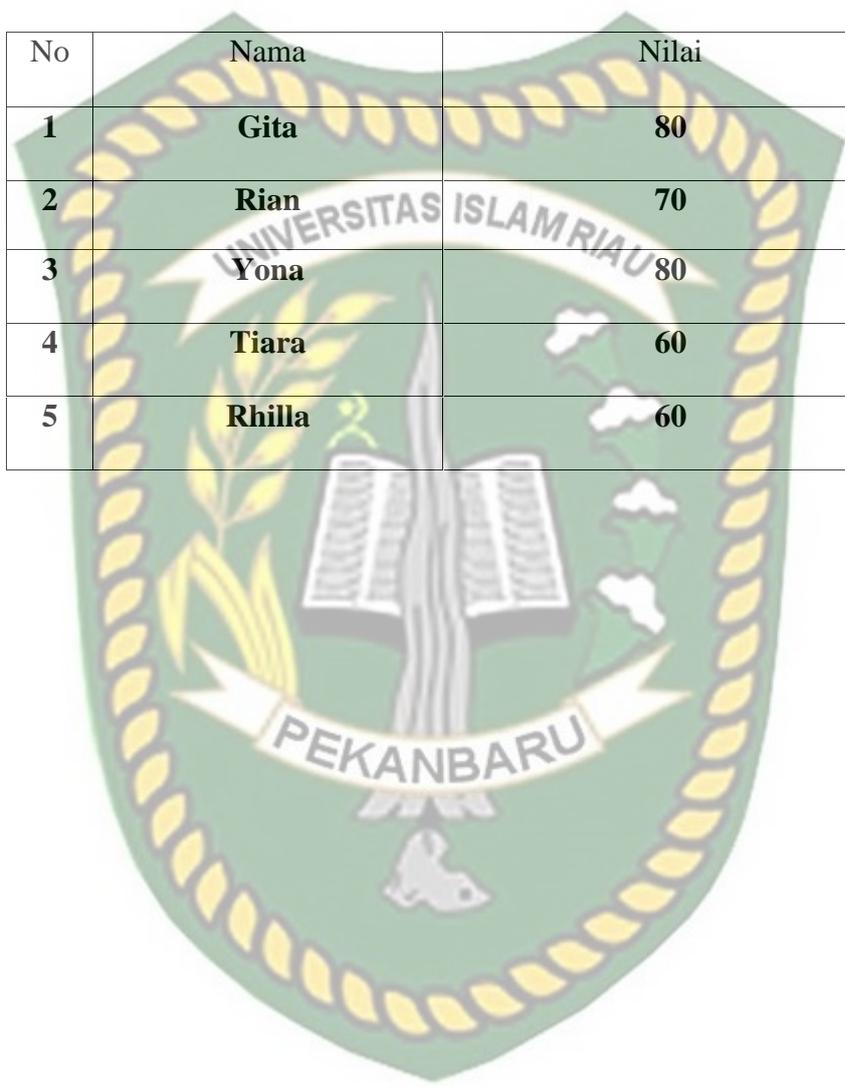
“SELAMAT BEKERJA”

## Hasil Evaluasi Akhir Semester

### Tema 3, SBDP 3.2

Tabel 9 : Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama	Nilai
1	Gita	80
2	Rian	70
3	Yona	80
4	Tiara	60
5	Rhilla	60



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pengajaran alat musik ritmis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru pada anak Tunagrahita/Retardasi Mental tahun ajaran 2019/2020 yang telah penulis bahas pada bab sebelumnya, jadi penulis dapat mengambil kesimpulan :

Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru adalah salah satu sekolah Negeri yang tentunya berbeda pada sekolah-sekolah pada umumnya. Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru adalah sekolah yang menerima anak-anak dengan berkebutuhan khusus, seperti Tunanetra, Tunagrahita, Tunarungu, Tunadaksa, Tunalaras, Tunaganda, Autisme, Lambat Belajar dan Indigo.

Dalam prooses pengajaran komponen-komponen pengajaran yang terdiri dari Kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pengajaran, metode pengajaran, sarana-prasarana, dan evaluasi hasil belajar. Komponen pengajaran sangatlah penting untuk menunjang berjalannya proses belajar mengajar yang efektif dan baik. Oleh sebab itu Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru menggunakan Kurikulum 2013 yang mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 untuk SLB yaitu kurikulum pendidikan khusus, dengan KI, KD yang sudah disesuaikan untuk tiap ketunaan. Untuk KKM digunakan berdasarkan hasil keputusan bersama dengan kepala sekolah yang menyesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. KKM untuk

anak Tunagrahita dan Autis kelas rendah adalah 60, dan kelas tinggi adalah 65, sedangkan untuk kelas Tunanetra , Tunarungu, dan Tunadaksa pada kelas rendah adalah 70 dan kelas tinggi adalah 75.

Selanjutnya sarana dan prasarana yaitu alat yang digunakan untuk menunjang atau untuk mencapai suatu tujuan belajar yang telah ditetapkan pada pelajaran mengenal permainan alat musik ritmis di kelas VII C Tunagrahita menggunakan sarana dan prasarana seperti laptop, gambar, dan alat musik itu sendiri.

## 5.2 Hambatan

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengalami beberapa hambatan atau kesulitan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1. Dalam pengumpulan data, banyak sekali penulis mengalami kendala dalam hal administrasi/rekomendasi
2. Sulitnya menemukan referensi tentang anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunagrahita/retardasi mental
3. Penulis kesulitan dalam membahasakan, mendeskripsikan atau menjabarkan hasil dari penelitian untuk menjadikan karya ilmiah yang mudah dipahami ataupun dimengerti, yang disebabkan kurangnya atau keterbatasan kemampuan penulis sehingga masih banyak kekurangan dalam skripsi ini.

### 5.3 Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran-saran untuk pemecahan masalah-masalah yang penulis temukan di lapangan antara lain :

1. Diharapkan pada orang tua untuk selalu mendukung dan memotivasi anaknya dalam belajar musik, dan membantu anak belajar di rumah dengan hal-hal yang disenanginya.
2. Diharapkan kepada guru-guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru untuk meningkatkan dalam memberi pelayanan secara profesional, terhadap pendidikan khusus dan pendidikan pelayanan khusus (PK-PLK), dan melakukan mengajar dengan metode khusus agar nantinya siswa lulus mempunyai kemandirian yang jauh lebih baik lagi dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat disekitarnya, dan juga diharapkan untuk memberikan motivasi lebih kepada anak-anak dan memperkenalkan musik terhadap anak berkebutuhan khusus karena banyak hal positif yang terdapat didalam mempelajari musik.
3. Diharapkan perpustakaan-perpustakaan yang ada di kampus, daerah, maupun provinsi menyediakan lebih banyak lagi buku-buku tentang anak berkebutuhan khusus, baik itu Tunagrahita, Tunanetra, Tunaruungu, Autisme dan lainnya.
4. Diharapkan untuk lebih banyak lagi peneliti yang meneliti tentang pengajaran musik pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita),

sehingga bisa didapatkan lebih banyak lagi informasi mengenai pengajaran musik pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Reneka Cipta
- Anonim. 2010. *Psikiatri*. Jakarta : Badan Penerbit FKUI
- A. Maolani, Rukaesih, dan Cahyana Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Bano Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta : PT Indeks
- Bayu Astrella Nathania. 2018. *ADHD pada Anak Dengan Retardasi Mental*. Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi, Maret 2018, Vol. 5, No. 1, hal. 38-49
- Dalami Ermawati, dkk. 2009. *Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Jiwa*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Delphie Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung : PT Refika Aditama
- Emzir, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Kharisma Putra Utama Offset
- Fikr Mas, (2019) "Contoh Alat Musik Ritmis" di ambildari. <https://masfikr.com/contoh-alat-musik-ritmis-dan-melodis/>
- Fithria. 2011. *Peranan Keluarga dengan Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Labui Banda Aceh*, 2011. Jurnal Keperawatan, Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa dan Komunitas PSIK-FK Universitas Syiah Kuala, 2087-2879
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Jasmiga. 2016. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya (Alat Musik Ritmis) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SD NEGERI 016 Dayun Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017*. Program Studi Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Kemendikbud. 2017. *Seni Budaya*. Jakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Monalisa, Kiki. 2017. *Pengajaran Elemen Gerak Tari dengan Metode Diskusi Kelompok dan Demonstrasi pada Kelas VII.1 di SMPN 2 Tembilahan Hulu*. Program Studi Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.
- Mudjiono, D. &. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustikawati Neti, Anggorowati Diana dan Eka Mugianingrum Okky. 2015. *Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental*. Jurnal Ilmu Kesehatan, 1978-3167
- Mutia Septiani, 2016. *Pengajaran Seni Budaya (Seni Musik Tradisional) di Kelas X Akuntansi SMK Sainatika Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017*. .Program Studi Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau
- Prastowo Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana
- Prastowo Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta :AR-Ruzz Media
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Sanjaya, Wina. 2011. *Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana

Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.

Skripsi Nopianti, Sinta. 2017. *Pengajaran Seni Budaya (Seni Teater) di Kelas X SMK Taruna Pekanbaru*. Program Studi Sndratasik FKIP Universitas Islam Riau

Skripsi Winarsih, Endah. 2016. *Strategi Komunikasi Guru dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLTPLB Kelas 2 Tunagrahita Ringan SLB negeri Pembina Pekanbaru*. Program Studi Ilmu Komunikasi UIR.

Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementas Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Grub Penerbitan CV Budi Utama

Soetjiningsih, dan Ranuh Gde. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Kedokteran EGC

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Suparno, (2007) "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus" diambil dari.  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/5937/5/Bab%25202.pdf&ved=2ahUKEwiqqq3m5YHiAhWUfisKHablDPUQFjAAegQIBRAB&usq=AOvVaw2X9qJCskABWUnlFOOvO9yY>

Suyono, dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakary